

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KELUARGA PETANI
KELAPA SAWIT DI SUKOREJO SERUYAN TENGAH
KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RIZKI HANAFI

NIM : 1803016025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Hanafi

NIM : 1803016025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KELUARGA PETANI
KELAPA SAWIT DI SUKOREJO SERUYAN TENGAH
KALIMANTAN TENGAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 November 2023

Pembuat pernyataan



Rizki Hanafi

NIM: 1803016025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah**

Penulis : Rizki Hanafi
NIM : 1803016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 19771130200712024

Penguji I

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pg.

NIP. 196906241999031002

Sekretaris/Penguji

Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP. 198806192019032016

Penguji II

Dr. Kasan Bisri, M.A.

NIP. 198407232018011001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Darmu'in, M.Ag.

NIP. 1964042419930310003

NOTA DINAS

Semarang, 21 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan judul :
Judul : Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa
Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah

Nama : Rizki Hanafi

NIM : 1803016025

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr.H. Darmu'in, M.Ag.

NIP. 196404241993031003

ABSTRAK

Judul : **Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah**
Penulis : Rizki Hanafi
NIM : 1803016025

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang keluarga petani kelapa sawit pembinaan akhlak anak di lingkungan masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seryan. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu: (1). Bagaimana pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah (3). Bagaimana hasil pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pembinaan akhlak anak melalui metode, antara lain: a) Metode keteladanan yang baik.; b) Metode pembiasaan.; c) Metode nasihat.; d) Metode larangan.; e) Metode motivasi atau *Targhib.*; f) Metode *Tarhib.*; g) Metode pengawasan. (2) Faktor yang memengaruhi proses pembinaan akhlak yaitu ilmu pengetahuan orang tua, perhatian orang tua. (3) Hasil pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah tersebut yaitu: anak lebih taat dan patuh kepada kedua orang tua, anak lebih sadar kewajibannya tanpa disuruh dan dipaksa seperti mengaji dan belajar, anak lebih mudah diberikan arahan dan ansehat yang baik, anak tidak mengucapkan kata-kata kotor dalam kesehariannya, bisa menghormati orang yang lebih tua dan sopan dalam kesehariannya, anak terbiasa berperilaku jujur dalam kesehariannya dan berani mengakui kesalahannya. Namun pembinaan akhlak anak oleh keluarga petani kelapa sawit belum maksimal dimana masih ada anak yang meninggalkan sholat lima waktu, anak mudah terpengaruh teman-temannya yang kurang baik

disekelilingnya sehingga suka bergerombol tanpa ada tujuan, masih SD sudah mengendarai motor dengan kebut-kebutan dimana motor yang digunakan menggunakan kenalpot bising, yang lebih parahnya ada anak yang emosinya labil sehingga suka membantah ketika diberikan nasehat oleh orang tuanya.

Kata kunci : *Pembinaan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Faktor Mempengaruhi Anak*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	C	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī = i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

MOTTO

“Orang yang tinggi akhlaknya, walaupun rendah ilmunya lebih mulia dari orang yang banyak ilmunya tapi kurang akhlaknya”

“Habib Umar bin Hafidz”

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, ridha serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah”** dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd alMursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi saat ini. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan memperoleh syafaatnya kelak di yaumul qiyāmah. *Āmīn*

Berkat rahmat dan kuasa Allah SWT dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam pengajuan skripsi ini peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ismail, M. Ag
3. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Fihris, M.Ag dan Kasan Bisri, M.A
4. Dosen wali studi Dr. H. Ridwan, M.Ag
5. Pembimbing Dr. H. Darmu'in, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen penguji sidang munaqosah Dr. Fihris, M.Ag., Dwi Yunitasari, M.Si., Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag., dan Dr. Kasan Bisri, M.A
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PAI UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
8. Bapak Amir, S. Pd. yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
9. Orang tua tercinta; Ayahanda Sukatam dan Ibunda Sudarti yang telah membimbing, mendidik serta menyuport penulis, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Semoga

amal baik Bapak dan Ibu mendapat balasan dengan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. *Āmīn*.

10. Kedua adekku Nawa Birrul Mufti dan Nauval Muktaval Irzaq yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, dan bantuan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a untuk kelancaran mereka dalam segala hal. *Āmīn*
11. Kakek Nenek, Pakde Budhe, Paman Bibi dan seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, dan bantuan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a untuk kelancaran untuk semuanya dalam segala hal. *Āmīn*
12. Si Mbah Kiyai Karnoto dan Si Mbah Kiyai Asmuni yang telah memberikan do'a, ilmu, yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a, semoga beliau selalu diberikan kesehatan. *Āmīn*
13. Keluarga besar PAI-A Angkatan 2018, saudara, dan kawan-kawan terkhusus Muhammad Kholil, Ahmad Nur Khafid, Aris Khusaini, Pipit Nurvianti, Siti Rohmah, Resti Mulyani, Arifatul Hidayah Lintang, Esti Anggriyani yang selalu menyemangati dan mensupport penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif peneliti sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 November 2023

Peneliti

Rizki Hanafi

NIM: 1803016025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Pembinaan.....	13
2. Pengetian Akhlak.....	14
3. Pengertian Adab.....	17
4. Pengertian Sopan Santun.....	21
5. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Anak.....	23

6. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	29
7. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak	36
8. Metode Pembinaan Akhlak	39
9. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembinaan Akhlak Anak	46
10. Pengertian Keluarga Petani Kelapa Sawit.....	47
B. Kajian Pustaka Relevan	51
C. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
2. Tempat dan Waktu Penelitian	54
3. Sumber Data.....	54
4. Fokus Penelitian	55
5. Teknik Pengumpulan Data.....	55
6. Uji Keabsahan Data.....	57
7. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	62
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
B. Analisis Data	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
C. Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	117
BIO DATA PRIBADI	184

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan PJ Kepala Desa dan orang tua anak keluarga petani kelapa sawit

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Bukti Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah RW dan RT

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan

Tabel 4. 3 Sarana Kesehatan

Tabel 4. 4 Sarana Pemerintahan

Tabel 4. 5 Sarana Umum

Tabel 4. 6 Sarana Pendidikan

Tabel 4. 7 Para orang tua yang menerapkan metode pembinaan akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia harta benda dan anak-anak merupakan karunia ilahi dan sebagai ujian atau cobaan (fitnah) serta unsur utama untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan duniawi. Karena harta dan anak adalah hiasan hidup duniawi. Dari sisi lain, harta dan anak merupakan sumber kebahagiaan yang bisa berubah menjadi sumber kesengsaraan dan kenistaan, apabila tidak sanggup memanfaatkan harta dan mendidik anak tersebut sesuai dengan pesan dan amanat Allah SWT. Karena itu peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan sangat penting. Karena pendidikan keagamaan dalam keluarga tidak hanya melibatkan orang tua saja, tetapi seluruh keluarga dalam upaya menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga.

Pendidikan keluarga adalah tonggak utama dalam pertumbuhan maupun perkembangan anak. Bahkan, keberadaan keluarga menjadi faktor utama bagaimana moral anak akan dibentuk. Di sini, orang tua berada pada posisi sebagai pengajar moralitas yang menawarkan sebuah visi kehidupan untuk menjalani kehidupan yang bermoral.¹

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 42.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan di perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak-anak terbiasa mengerjakan perbuatan baik.²

Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari laki-laki dan wanita berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Di sini keluargalah yang pertama membina akhlak anak dan efeknya terhadap tingkah laku anak. Mengingat lingkungan keluarga adalah tempat pembinaan akhlak yang pertama di kenal oleh anak, jadi pembina akhlak kepada anak meliputi segala aspek kehidupan baik aspek sosial, maupun pribadi anak. Hal ini menunjukkan keluarga sebagai pembina akhlak terhadap yang pertama. Pembina tersebut dilakukan dengan pendekatan kasih sayang terhadap anak termasuk salah satu naluri yang difitrah Allah SWT, kepada manusia dan hewan. Serta

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48.

merupakan salah satu asas biologis, social serta alami bagi kebanyakan makhluk hidup.³

Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tuanya hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua menjadi faktor utama dan pertama dalam pendidikan anak. Hal tersebut diharapkan anak akan mempunyai perilaku yang baik dan mencerminkan kepribadian individu yang berdasarkan nilai-nilai agama islam. Akhlak anak akan terbentuk sesuai dengan cara bagaimana orangtuanya mendidik mereka. Maka daripada itu diperlukanlah suatu cara atau metode yang dapat diterapkan oleh orangtua seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau *targhib, tarhib*, pengawasan dan sebagainya.

Beberapa metode pembinaan agama tersebut merupakan metode yang pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya.

³ Fuad, "Pola Pembinaan Akhlak dalam Keluarga", *Jurnal Azkia* (Vol. 16, No. 1, tahun 2021), hlm. 293.

Metode-metode tersebut pada prinsipnya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam membentuk seluruh aspek kepribadian yang berdasarkan Agama Islam.⁴

Pembinaan akhlak sangat penting dan sangat berpengaruh dalam ruang lingkup kehidupan anak-anak, baik didalam lingkungan sehari-hari, dilingkungan aktivitas sekolah, didalam lingkungan keluarga maupun interaksi didalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena anak yang sedang berada pada fase fundamental. Oleh karena itu peranan orang tua menjadi penentu pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak. Orang tua yang mampu menjalankan perannya terutama dalam mendidik anak akan mampu menstimulasi secara optimal seluruh aspek perkembangan anak termasuk dalam proses pembentukan kepribadian anak.⁵

Maka dari itu orang tua adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan

⁴ Delfita Mutiara dkk, “Metode Pembinaan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Oleh Orangtua Pada Masa New Normal Di Jorong Gaduang Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 60.

⁵ Helma dan Dadan Suryana, “Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 6, No. 6, tahun 2022), hlm. 6652.

orang tua dalam melaksanakan ibadah misalnya seperti shalat, puasa, infaq, dan sadaqah menjadi teladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁶

Keberhasilan hubungan orang tua dan anak tidak hanya diukur dari segi menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama (ritual-ritual). Tetapi pada nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak yang diwujudkan dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari, sehingga dapat melahirkan budi luhur (akhlaqul karimah). Sebagai pegangan operatif bagi orang tua dalam menjalin hubungan yang baik kepada anak, seperti: berkomunikasi yang baik, menjaga silaturahmi, menjaga persaudaraan, harus adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, menghormati yang lebih tua, lapang dada dan sebagainya.

Jadi, hubungan antara orang tua dan anak harus selaras, seimbang, dan harmonis agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Karena itulah suasana keluarga, ketaatan ibu-bapak beribadah, dan perilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, tumbuh menjadi

⁶ Syaiful Bahri Jamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 22.

anak beriman dan berakhlak terpuji. Dalam hal ini, maka kematangan beragama yang dimiliki oleh orang tua sangat diperlukan bagi pendidikan agama anak, khususnya pendidikan akhlak. Dalam lingkungan keluarga inilah, segala yang dilakukan oleh kedua orang tua menjadi contoh dan pelajaran yang melekat dan selalu di ingat oleh anak. Oleh karena itu kedua orang tua sangat menentukan dalam mewarnai dan menjadikan anak agar kemudian hari menjadi orang yang berguna, berakhlak dan berhasil didunia maupun diakhirat.

Hidup pada zaman seperti itu tidaklah mudah anak-anak harus disiapkan sedini mungkin, terarah, teratur, dan berdisiplin. Dalam kehidupan seperti itu godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh amat dahsyat dan menghadapi zaman itu agama akan terasa lebih diperlukan. Oleh karena itulah peran keluarga dalam pendidikan keluarga sangat dibutuhkan sekali dalam usaha pembinaan akhlak pada anak semenjak dini agar mereka mampu menjadi tunas bangsa yang baik dan berkualitas. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Diharapkan dengan kondisi pergaulan anak-anak dan remaja di masa sekarang ini, dengan segala konsekuensi pergaulan bebas, tawuran anak sekolah, penggunaan obat-obatan terlarang, kurang hormatnya anak pada kedua orang tuanya, serta pergaulan media masa dari alat elektronika yang bernuansa pornografi, dapat dihindarkan dengan pemberian pendidikan akhlak di rumah tangga. Untuk itu agama Islam merupakan alat filter bagi anak agar dapat menyaring dampak negatif dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu pendidikan berkarakter agama Islam di rumah tangga oleh orang tua sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak shaleh dan shalehah.

Dari pengamatan di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah itu hampir seluruhnya orang tua berprofesi sebagai petani kelapa sawit, namun ada juga warga buruh tetapi mereka juga mempunyai kebun kelapa sawit sendiri, ada yang bekerja sebagai pedagang di pasar dan hanya sedikit yang berprofesi sebagai guru. Namun subjek yang akan peneliti teliti disini ialah keluarga yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah.

Kebanyakan dari orang tua bekerja keras, biasanya mereka pergi ke perkebunan dari jam 06.30, bagi orang tua yang jalan pagi berangkatnya sedangkan yang mengendarai motor berangkat sekitar pukul 07.00 dan pulang dari lokasi perkebunan sekitar jam

15.30 bagi yang jalan kaki, sedangkan yang mengendarai motor jam 15.00 sudah sampai rumah lebih awal sehingga menjelang malam hari waktu yang tersedia untuk anak-anaknya itu terbatas dan hal ini salah satu sebab yang menjadikan kelemahan orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada keluarganya khususnya pada anak-anaknya.⁷

Pada keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah masih dikatakan belum baik, karena masih saja ada anak-anak ketika waktunya sholat magrib masih wira-wiri bergerombol tidak jelas, masih SD sudah merokok dengan sembunyi-sembunyi, mengucapkan kata-kata kotor, masih ada anak yang shalatnya bolong-bolong, bahkan ada juga anak yang kurang mengetahui tentang bagaimana berakhlak terhadap orang yang lebih tua, apalagi mayoritas masyarakatnya ada keterkaitan keluarga, contohnya ketika anak-anak tersebut memanggil dengan nama Si A misalnya, padahal yang dipanggil si A tadi derajat atau tingkatan dalam keluarga adalah sebagai paman, akhlak dengan orang tuanya cukup dikatakan baik, namun akhlak anak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain dapat dikatakan kurang baik Hal ini di juga karena kesibukan orang tuanya bekerja sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan

⁷ Hasil Observasi pada 05-30 April 2023 di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah

atau perhatian orang tua kepada anak, sehingga banyak anak-anak berbuat perbuatan yang tidak baik.⁸

Terlepas dari permasalahan diatas, peneliti ingin mencari gambaran yang kongkrit dan akurat mengenai bagaimana pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pendidikan pada umumnya khusus juga dalam masyarakat luas dan keberhasilan membina akhlak, disini orang tua sangat besar upayanya dalam membentuk kepribadian diri anak. Dapat disimpulkan orang tua yang bekerja seharusnya dapat memberikan sedikit waktunya untuk menasihati anak agar bisa menjadi baik dan benar, baik bentuk akhlaknya serta perilakunya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik dengan kasus pembinaan akhlak anak agar akhlak anak tidak semakin lemah maka perlu ditanggulangi sejak dini, dan apabila masalah ini tidak dipecahkan takutnya akhlak anak semakin merosot. Dari masalah inilah penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah”**.

⁸ Hasil Observasi pada 05-30 April 2023 di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah?
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.
 - c. Untuk mengetahui hasil pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
- 2) Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang baru mengenai bagaimana pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

2) Bagi orang tua / keluarga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi orang tua untuk memberikan pemahaman anak dan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan bagi keluarga tentang

pentingnya peran keluarga dalam usaha pembinaan akhlak pada anak sejak dini.

3) Bagi anak

Dengan peran keluarga dalam pembinaan akhlak pada anak sejak dini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada anak, yaitu anak dapat tumbuh menjadi anak yang shaleh dan berbakti pada kedua orang tua, agama dan masyarakat serta memiliki akhlak yang karimah.

4) Bagi penelitian yang akan datang

Kepada peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan peran keluarga dalam pembinaan akhlak pada anak.

BAB II

PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti bangunan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, pembuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi penghargaan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya.¹

Menurut Widjaja dikutip dari Purna dkk, menyebutkan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan sesuatu yang membutuhkan pemeliharaan pertumbuhan yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.²

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amaz, 2015), hlm. 10.

² Purna, Sapta Kunta dkk, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), hlm. 55.

Selain itu pembinaan didefinisikan juga sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.³

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, pembinaan berarti suatu usaha dasar, sungguh-sungguh, terencana, dan konsisten untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam agar mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengetian Akhlak

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*)

³ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, (Vol. 15 No. 1, tahun 2017), hlm. 52.

yang berarti *tabi'at*, kebiasaan atau adab.⁴ Akhlak merupakan hal yang elementer dalam agama Islam yaitu budi yang tinggi dengan kata lain tujuan dari syariat Islam adalah membenahi akhlak manusia. Karena sebelum ajaran Islam datang, akhlak manusia sangat memprihatinkan. Sehingga dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk membenahi akhlak manusia sekaligus sebagai teladan, maka umat-Nya hendaknya dapat meneladani akhlak beliau. Sebelum membahas tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari bina, membina, dan pembinaan tersebut.⁵

Menurut Nasharuddin Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.⁶

Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan

⁴Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 2.

⁵ Al Ghazali, *Percikan Ihya' Ulum Al-Din (Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Yang Mulia)*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014), hlm. 33.

⁶ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 207-208.

batiniah seseorang, akhlak adalah perbuatan yang disengaja. Jika tidak disengaja atau dilakukan karena terpaksa, maka perbuatan tersebut bukanlah gejala akhlak.⁷

Menurut Abudin Nata pengertian akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak pada hakikatnya adalah gambaran dari diri seseorang, yang merupakan sifat-sifat yang sebenarnya dari seseorang. Oleh karena itu, apabila hati dan pikiran seseorang itu baik, maka akan baik pula diri dan akhlaknya.⁸ Akhlak pada hakikatnya adalah gambaran dari diri seseorang, yang merupakan sifat-sifat yang sebenarnya dari seseorang. Oleh karena itu, apabila hati dan pikiran seseorang itu baik, maka akan baik pula diri dan akhlaknya.⁹

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah sifat atau kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwa dalam bertindak dimana segala tindakan itu dilakukan secara langsung tanpa pemikiran terlebih dahulu. Jadi, dari beberapa definisi tentang pembinaan dan akhlak tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa

⁷ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2.

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal.3.

⁹ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 2.

pengertian akhlak adalah proses membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan usaha sungguh-sungguh dan berarti dalam mendidik perilaku manusia menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sehingga akhlak baiknya menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging dalam jiwanya.

Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang. Dalam Islam dijelaskan bahwa anak merupakan amanah Allah yang tidak boleh disia-siakan, karena menyalahgunakan anak berarti menyalahgunakan amanah Allah SWT, yang jelas dibebankan bagi setiap manusia supaya anak tersebut wajib dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik sesuai dengan norma-norma dan nilai Islami. Dengan demikian orang tua berkewajiban menjaga anak-anak baik melalui pembinaan keagamaan maupun pengarahan lainnya.¹⁰

3. Pengertian Adab

Adab dalam kamus bahasa arab berartikan kesopanan.¹¹ Adab adalah bagian dari sebuah pendidikan yang sangatlah penting yang demikian berkenaan dengan aspek-aspek nilai dan sikap, baik dari seorang individu ataupun terhadap suatu nilai yang seharusnya ada dalam sebuah perintah agama dan

¹⁰Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ*, (Semarang: Rasail, 2011), hlm. 89.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 13

hal demikian perlu untuk diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh kebanyakan masyarakat didalam Indonesia supaya menjadikan sebuah kepribadian hingga menjadikan manusia menjadi lebih baik hingga perlu diingat bahwa sebuah hal-hal terkecilpun memiliki sebuah aturannya tersendiri.¹²

Artinya dalam etimologis, adab merupakan sebuah istilah dalam bahasa arab yang berartikan adat istiadat, ia bisa ditunjukkan dengan kebiasaan, sifat tingkah laku yang biasanya ditirukan dari sebgaiian orang yang bisa diangkat sebagai model. Dalam suatu adab berasalkan dari sesuatu yang sangat bagus, atau sebuah persiapan pesta “adab dalam hal ini sama dengan kata lain urbanitas, sopan santun, kesopanan, kesantunan budi dalam berbahsa dari kebanyakan orang-orang kota, dan kebalikan dari sebuah kekerasan seperti orang-orang badui. Jadi adab memiliki arti akhlak yang baik.¹³ Secara terminologi adab/etika merupakan aturan dan kebiasaan ataupun kebiasaan yang memiliki muatan nilai yang baik telah diwariskan secara turun-temurun.¹⁴

¹² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 32-33.

¹³ Al-kaysi Marwan Irahim, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), hlm. 63.

¹⁴ Haris Abd, *Etika Hamka*, (Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang, 2010),hlm. 63.

Menurut ilmuwan al-attas adab adalah suatu hal yang asli dimana sebagai dasar bahwa adab adalah sebuah undangan dalam sebuah jamuan. Adab dalam perjamuan memiliki arti yang implisif baik dalam hal berbicara, tindakan ataupun beretika adab merupakan sebuah penyaluran segala hak ataupun kepada sesuatu dan waktu, dan untuk mengetahui apapun yang terjadi dalam hak diri sendirimapun haknya kepada Allah SWT. Dalam berperilaku maupun bertatakrama spiritual disebuah jalan sufi serta dalam kesempurnaan dalam perbuatan atau perkataan. Tasawuf berlandasan dengan adab dari dalam prilkau hingga dapat disesuaikan dengan tata karma dan syariat tata krama kegamaan yang selalu terus menerus kepada Allah SWT.¹⁵

Ada beberapa pengertian adab menurut para ulama:

a) Adab Menurut Syeh Muhammad An-Naquib Al-attas

Adab disini dapat diartikan sebagai ilmu yang mana didalmnya berisi tentang tujuan dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Dalam islam tujuan mencari pengetahuan iyalah selalu menanamkan sebuah kebaikan yang dapat ditanamkan dalam diri manusia, sebagaimana manusia dan sebagai kejiwaan, budi pekerti, dan kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya.¹⁶

¹⁵ Haris Abd, *Etika Hamka...*, hlm. 64.

¹⁶ Lilik Hendrajaya Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Pendidikan Dan Profesional* (Jakarta: Baduose Madia, 2012), hlm. 27.

b) Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi

Adab merupakan sebuah perilaku yang baik dan diambil dari islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintah-Nya. Dan dalam hal yang sama seorang ilmuwan Al-Junardi berpendapat bahwa adab adalah suatu ilmu pengetahuan yang bisa nebjauhkan orang lain dari sebuah kesalahan-kesalahan. Adab merupakan sebuah relafansi yang seharusnya meninformasikan sebuah praktik keahlian.¹⁷

Adapun pengertian adab menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Al-Jurjani

Menyebutkan bahwa adab merupakan ilmu yang didapatkan melalui proses ilmu pengetahuan (ma'arif) yang dapat dipelajari dari sebuah pembelajaran dari bentuk yang salah.¹⁸

b) Ibrahim Anis

Mendefinisikan adab adalah ilmu yang objeknya membahas penilaian yang terkait dengan manusia.¹⁹

¹⁷ Haris Abd, *Etika Hamka...*, hlm. 62.

¹⁸ Nor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Hamid Fahmi (Bandung: Mizan, 2003), hlm.60.

¹⁹ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), hlm. 202.

c) Soegarda Poerbakawatja

Adab merupakan watak, budi pekerti, kesusilaan, adalah perbuatan yang baik yang disebut akibat dari baiknya sikap kejiwaan yang sudah benar terhadap sang khaliknya dan juga sesama manusia.²⁰

Dalam sebuah penjelasan ini bisa disimpulkan bahwa sebuah adab adalah aturan ataupun tingkah laku kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai nilai yang baik yang dapat diambil dalam islam, yang berasalkan dari sebuah ajaran dan perintah serta menanamkan kabaikan dalam manusia ataupun pribadi masing-masing.

4. Pengertian Sopan Santun

Kata sopan dapat dimaknai dengan beberapa arti, seperti 1) hormat dan takzim; tertib menurut adat yang baik, 2) beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dan sebagainya); tahu adat; baik budi bahasanya, dan 3) baik kelakuannya.²¹

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Santun yaitu berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat. Kata sopan sering digandengkan dengan kata santun sehingga kata majemuk sopan santun yang maknanya tetap sama. Esensi dari perilaku santun itu

²⁰ Nor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam...*, hlm. 61.

²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara), 2015, hlm.152.

sebetulnya hati kita juga. Karena perilaku adalah cerminan hati kita. Jika perilaku itu bermacam-macam, seperti ada yang terpuji dan ada yang tercela, maka hati pun bermacam-macam pula, ada yang lembut dan ada pula yang keras. Oleh karena itu, budi yang tinggi yang jadi sendi kepribadian wajib dipelihara dan dipupuk dengan sebaik-baiknya, agar jalannya pikiran, akal, kehendak dan perasaan berjalan melalui saluran yang benar dengan berjalan tegak di atas dasar yang hak dan kuat. Adapun kesempurnaan dan kehalusan budi dan sopan santun hanya dapat dirasakan oleh perasaan yang halus, hanya dapat dilihat oleh mata hati yang suci.²²

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

²² Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 130.

5. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Anak

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Sebagaimana telah diketahui bahwa semua tindakan dan perbuatan manusia yang dirinya terlibat oleh suatu perbuatan yang harus ditaati tentunya mempunyai dasar dan tujuan. Begitu juga tentang akhlak yang merupakan cermin dari pada umat Islam yang sudah jelas mempunyai dasar, dan dasar inilah yang harus dihayati dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas dapat dipahami bahwa sumber atau dasar akhlak itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam (Q.S. Al-Ahzab/33:21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dan bagi orang yang mengharap rahmat dari Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab/33:21)

²³ Muhammad Abdurahman, *Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 63.

Ayat diatas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi Muhammad SAW. Ayat di atas menyatakan: Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari Kiamat, serta teladan bagi mereka yang berpikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.²⁴

Dari ayat diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa pada diri Rasulullah SAW. Itu sudah ada suri tauladan yang baik, karenanya merupakan utusan untuk seluruh umat Islam bahkan alam semesta. Oleh karena itu sebagai umatnya haruslah dapat mencontoh akhlak beliau.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam Islam, agar pembinaan akhlak itu bernilai baik dan positif maka harus berpijak pada Al-qur'an dan hadis. Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman manusia mengajarkan akhlak-akhlak mulia yaitu hablum minallah dan hablum minannas disamping juga mengajarkan segala yang bersangkutan paut dengan kehidupan manusia. Melalui

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 242.

Rasul, Allah mengajarkan manusia lewat Al-Qur'an yang diucapkan oleh Rasulullah kepada ummatnya. Rasulullah sebagai penerang ummat manusia mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan segala kehidupan manusia agar manusia mendapat kesenangan di dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Maidah /5: 15).

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Wahai Ahlulkitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk menjelaskan banyak hal dari (isi) kitab suci yang kamu sembunyikan dan membiarkan (tidak menjelaskan) banyak hal (pula). Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab suci yang jelas (Q.S. Al-Maidah/5:15)

Melalui ayat ini, Allah swt. “datang” kepada mereka mengajak dan menghimbau dengan berfirman: Hai Ahl Al-Kitab, yakni pemilik kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Musa dan Nabi Isa, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami yang pernah diberitakan kedatangannya oleh Nabi Musa dan Nabi Isa serta yang tercantum nama dan sifat-sifatnya dalam kitab yang ada pada kamu. Rasul itu, yakni Muhammad SAW. Datang antara lain untuk menjelaskan kepada kamu banyak dari isi al-kitab, yakni hukum dan penjelasan-penjelasan yang

kamu sembunyikan, seperti hukum zina dan tentang kedatangan Nabi Muhammad SAW dan membiarkan yakni tidak menjelaskan banyak lainnya, yang juga kamu sembunyikan. Dia membiarkannya karena tidak terlalu penting, apalagi bila semua diungkap akan menghabiskan waktu, dan akan lebih menonjolkan keburukan perangai kamu. Sesungguhnya telah datang kepada kamu cahaya dari Allah, yakni Muhammad SAW. dan telah datang pula kepada kamu kitab yakni Al-Qur'an yang menerangkan segala yang musykil dan tersembunyi dari segala apa yang diperlukan menyangkut kehidupan beragama manusia.²⁵

Jika dilihat dari segi tujuan, akhlak ini adalah pembinaan jiwa yang mengarah kepada pembinaan taqwa. Taqwa berarti menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Ini berarti menaati perintah Allah dengan berperilaku baik sesuai yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya. Di dalam bertaqwa berarti mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan tentang bersih dan suci. Jiwa yang suci membawa kepada budi pekerti yang luhur. Allah berfirman dalam surat (Q.S. Al-‘Ankabut/29:45).

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 52-53.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ يُوَدِّعُ اللَّهُ الْكُفْرَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-'Ankabut/29:45).

Untuk mengukuhkan bukti-bukti di atas serta untuk menarik manfaat lebih banyak dari apa yang terbentang di alam raya, maka ayat di atas berpesan kepada Nabi Muhammad SAW. Lebih-lebih kepada umatnya bahwa: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab yakni Al-Qur'an dan laksanakanlah shalat secara bersinambung dan khusyu' sesuai dengan rukun syarat dan sunnah-sunnahnya. Sesungguhnya shalat yang dilaksanakan sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya senantiasa melarang atau mencegah pelaku yang melakukannya secara bersinambung dan baik dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran.

Hal itu disebabkan karena substansi shalat adalah mengingat Allah. Siapa yang mengingat Allah dia terpelihara dari kedurhakaan, dosa dan ketidak wajaran dan

sesungguhnya mengingat Allah, yakni shalat adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu sekalian senantiasa kerjakan baik maupun buruk.²⁶

Pembinaan Akhlak merupakan perhatian dalam Islam, sebagaimana yang disebutkan bahwa Rasulullah diutus tidak lain adalah sebagai penyempurna akhlak manusia dari akhlak jahiliah menuju akhlakul karimah yang sesuai dengan ridho Allah dan Rasul-Nya. Abudin Nata mengungkapkan bahwa Pembinaan Akhlak juga hasil integrasi dari rukun Islam. Hasil analisis Muhammad Ghazali menyebutkan bahwa dalam lima rukun Islam tersebut terkandung konsep pembinaan akhlak.²⁷

Sementara itu menurut Achmad Gholib inti dari tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna, memiliki amal dan tingkah laku yang baik, baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk maupun terhadap

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 506.

²⁷ ,Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islamdi Indonesia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hlm. 16.

Tuhannya agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁸

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah bertujuan untuk mendidik tingkah laku yang beresensi pada pribadi yang berkualitas secara lahiriah maupun batiniah sehingga dapat menjalankan tugasnya di dunia sebagai hamba dan khalifah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu pembinaan akhlak pada anak perlu ditanamkan sejak dini sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pembinaan akhlak itu sendiri.

6. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Banyak cara untuk berakhlak kepada Allah SWT. diantaranya adalah taat, bersyukur atas nikmat Allah SWT. dan

²⁸ Achmad Gholib, *Pendidikan Akhlak Dalam Tatanan Masyarakat Islami*, (Ciputat: Berkah Ilmu, 2018), hlm. 4-5.

bertawakkal kepada Allah SWT. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Taat

Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Taat ini juga diartikan sebagai takwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.

2) Bersyukur atas nikmat Allah

Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah SWT. kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, hatinya bertambah iman dan makin banyak berzikir kepada Allah. Orang yang salah dalam menggunakan kenikmatan dan mengikuti hawa nafsu dianggap kufur yakni mengingkari kenikmatan yang telah diberikan Allah kepadanya. Orang seperti ini akan diberi siksa oleh Allah dengan adzab yang pedih.

3) Bertawakkal kepada Allah

Tawakkal menurut ajaran Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT. sesudah bekerja dan berusaha keras. Sebagai contoh ialah orang yang meletakkan sepeda di depan rumah, sesudah sepeda itu di kunci rapat, maka ia sudah dinamakan tawakal. Artinya andaikata setelah dikunci masih juga hilang

dicuri orang, maka ia sudah disebut tawakal sebab sudah berusaha agar tidak hilang.²⁹

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.³⁰

M. Quraish Shihab telah menguraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia, sebagai berikut:

- 1) Melarang melakukan hal-hal yang negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah.
- 2) Menempatkan kedudukan secara wajar. Hal ini dimisalkan Nabi Muhammad SAW. Dinyatakan

²⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6-7.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia...*, hlm. 128

sebagai manusia seperti manusia yang lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT, atas dasar itulah beliau berhak memperoleh kehormatan melebihi manusia lain.

- 3) Berkata yang baik dengan sesama manusia, berkata yang baik dengan sesama manusia artinya pembicaraan kata disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar.
- 4) Pemaaf. Sifat ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi perlu melakukan kesalahan.³¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa kewajiban terhadap sesama manusia itu tidak boleh membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, harus menempatkan kedudukan secara wajar, berkata yang baik terhadap sesama manusia, dan harus selalu memaafkan.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 11.

c. Akhlak kepada diri sendiri

Keberadaan manusia ini berada bila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapat kebahagiaan yang lebih besar. Hak manusia ini harus seutuhnya di berikan oleh yang merupakan kewajiban dirinya sendiri agar ia selamat, bahagia, masa kini dan mendatang.

Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak di penuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri menurut Hamzah Ya'kub yang dikutip dari Heri Gunawan adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani.
- 2) Memelihara kerapian diri.
- 3) Berlaku senang (tidak terburu-buru).
- 4) Menambahkan pengetahuan.
- 5) Membina disiplin pribadi, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menempa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi. Displin pribadi dibutuhkan sebagai sifat dan sikap

yang terpuji (fadilah) yang menyertai kesabaran, ketekunan, kerajinan dan kesetiaan dan lain-lain.³²

Berdasarkan uraian di atas bahwa kewajiban terhadap diri sendiri baik jasmani maupun rohani harus ditunaikan agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat karena itulah maka kita setiap pribadi berkewajiban membina diri melalui latihan “mawas diri” dan “pengadilan diri”.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah alam sekitar. Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam, sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam dan seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan. Manusia ditunjuk sebagai wakil Tuhan di bumi, manusia diberi amanat untuk mewujudkan kemakmuran di bumi dengan kekuasaannya yang kreatif. Dengan kreativitas yang dimilikinya, memungkinkan manusia mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya. Namun perlu diingat bahwa pemberdayaan lingkungan jangan sampai merusak lingkungannya sendiri.³³

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 10.

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia...*, hlm. 8.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Dalam pandangan akhlak Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.³⁴

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.³⁵

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 12.

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia...*, hlm. 129.

tak bernyawa semuanya diciptakan Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya.

7. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pendidikan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.³⁶

Dalam kehidupan orang tua yang juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam pendidik maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Akan tetapi dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sering kali terjadi sebuah dikotomi fungsi masing- masing pendidik yang disebabkan oleh adat

³⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 37.

kebiasaan dan cara berfikir yang berbeda. Dikotomi fungsi tersebut menyangkut tentang pembagian tugas pendidik dalam sebuah pendidik. Sehingga ada yang beranggapan bahwa fungsi membimbing dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab seorang Ibu saja sedangkan Ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sedangkan dalam Islam, tugas dan tanggung jawab bersama.³⁷

Pembinaan kepada anak harus diberikan ketika sejak lahir, pembinaan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia. Disamping itu bukan saja pendidikan umum yang dapat mengembangkan kepribadian manusia, akan tetapi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini melalui pembinaan akhlak tentu mempunyai fungsi dan peranan yang lebih besar untuk membentuk kepribadian manusia.

Dalam hal pembinaan akhlak kepada anak tentunya melalui pendidikan yang dapat mempengaruhi akhlak. Pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan

³⁷ Ubaidi, *Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Media Grub, 2011), hlm. 103.

dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Di samping pengalaman kebiasaan-kebiasaan anak yang dibawa dari rumah, tentunya lebih penting lagi pendidik yang mempunyai tugas cukup berat yaitu ikut serta membina akhlak anak disamping mengajarkan pengetahuan agama Islam kepada anak.³⁸

Peran orang tua terhadap pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

Pembinaan akhlak kepada anak tentunya pertama dari orang tuanya, kemudian guru dan sekolah menyempurnakan. Supaya hal ini berhasil dengan baik, dengan demikian pendidikan sikap positif terhadap akhlak akan mudah terjadi misalnya orang tua memberikan latihan yang membiasakan kegiatan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti sholat, berdo'a, membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah di masjid. Hal ini ditanamkan pada anak sejak kecil sebab membiasakan sedemikian rupa lama kelamaan anak akan senang beribadah

³⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 55.

dan berbuat baik yang dicerminkan dalam perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa untuk membina anak agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, salah satunya dengan melalui pendidikan akhlak. Oleh karena itu pembinaan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk diarahkan supaya menciptakan akhlak yang mulia.

Jadi melalui pembinaan akhlak oleh orang tua akan menciptakan akhlak mulia dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing didalam setiap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari.⁴⁰

8. Metode Pembinaan Akhlak

Menurut Abuddin Nata Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama pada Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap akhlak dapat pula dilihat

³⁹ Ainiyah, Nur, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal AlUlum* (Vol.13. tahun 2013), hlm. 29.

⁴⁰ Muhammad Abdurahman, *Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 220.

dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁴¹

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam, mendidik anak agar taat menjalankan agama, akan tetapi juga untuk mengajarkan melalui jiwa seseorang tersebut, karena ketika seseorang itu berjiwa baik maka akan baik juga perbuatannya. Diantara metode pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembinaan akhlak anak melalui keteladanan yang baik

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu dan akhlak adalah dengan adanya *uswatun hasanah* yang menunjang hal tersebut. Teladan atau *qudwah* yang dimaksud adalah para pendidik, di mana mereka harus memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik dan sesuai ajaran Islam.⁴²

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia...*, hlm. 136.

⁴² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm 140.

Pembinaan akhlak melalui keteladanan memang cukup representatif untuk diterapkan. Menurut Abdullah Basih Ulwan, seperti di kutip Ulil Amri Syafri, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seseorang. Dengan keteladanan yang baik diperolehnya, seseorang akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman aqidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Dalam Al-Qur'an kata uswah dihubungkan dengan keteladanan Rasulullah SAW. yang merupakan teladan yang paling baik sejagad.⁴³

Uswatun ḥasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Teladan yang lebih mengena yaitu teladan yang langsung dicontohkan dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga terutama orangtua, maupun orang lain yang dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi anak, seperti tokoh masyarakat.⁴⁴

b. Metode pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-

⁴³ Ulil Amri Syafri, “ *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,,” hlm. 140-141.

⁴⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSail Media Group, 2010), hlm. 68.

kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut berbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu dimulai disebabkan mulanya seseorang atau anak yang belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak menjadi kebiasaannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.⁴⁵

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan

⁴⁵ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, (Vol. 15 No. 1, 2017), hlm. 55.

pengalaman karena dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.⁴⁶

c. Metode pembinaan akhlak anak melalui nasihat

Metode nasihat adalah sajian tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya, dengan kata lain metode nasihat adalah metode yang digunakan untuk menggugah perasaan seseorang, memotivasi anak untuk segera beramal sholeh atau berperilaku terpuji.⁴⁷

Metode nasihat memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap hal-hal yang dapat mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, memiliki akhlak mulia serta tumbuhnya jiwa yang didasari dengan nilai-nilai islam.⁴⁸

d. Metode pembinaan akhlak anak melalui larangan

Model pendidikan dalam Al-Qur'an amat banyak menggunakan lafaz-lafaz larangan. Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat.

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88

⁴⁷ Beni Ahmad Saebeni & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 250

⁴⁸ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014), hlm. 82-83.

Model larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dunia pendidikan Islam harus memiliki pembatasan-pembatasan yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pendidikan.⁴⁹

- e. Metode pembinaan akhlak anak melalui motivasi atau *Targhib*

Targhib adalah model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan memercayai sesuatu yang dijanjikan. Dalam dunia pendidikan Islam, model ini mendorong untuk menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau dijanjikan sebagai reward karena telah melakukan perintah-Nya. Bentuk reward tersebut bisa berupa pujian atau sanjungan yang tidak berlebihan. Sehingga dengan model tersebut sikap manusia tercermin pada kesungguhan melakukan kebaikan dalam hidupnya.⁵⁰

- f. Metode pembinaan akhlak anak melalui *Tarhib*

Dalam Al-Qur'an, *tarhib* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, di mana hal tersebut adalah penjelasan dan

⁴⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 105.

⁵⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm.110.

konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Sedangkan dalam dunia pendidikan, model ini memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu amal. Rasa takut yang ada pada diri manusia tersebut dididik menjadi takut yang bermakna tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran, karena ada sanksi dan hukumannya.⁵¹ Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang pada umumnya. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat dukungan atau motivasi dalam mengembangkan potensi.⁵²

- g. Metode pembinaan akhlak anak melalui pengawasan
- Metode pengawasan digunakan dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek aqidah dan moral anak, mengawasi kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya, termasuk pengawasan terhadap pergaulan dengan teman sebayanya. Metode ini dapat

⁵¹ Ulil Amri Syafri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an...*”, hlm. 115.

⁵² Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan islami di Rumah*. (Jakarta: Kunci Iman, 2014), hlm. 82.

mengembangkan kecerdasan anak menuju manusia yang sempurna.⁵³

9. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembinaan Akhlak Anak

Akhlak tidak bisa terbentuk dalam hitungan menit, jam, hari, atau minggu. Siswa berada di sekolah sekitar delapan jam dalam pengawasan guru yang juga belum tentu mereka belajar tentang nilai-nilai Islam. Lebih dari itu, masing-masing dari mereka akan kembali ke rumah dan lingkungannya. Kondisi yang seperti ini akan menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak butuh waktu dan proses yang tidak sebentar.⁵⁴

a. Faktor Ilmu Pengetahuan Orang Tua

Menurut Kahar Mansyur di kutip dari Tika Hartani membina akhlak dan moral bahwa orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, maka sepatutnya ia memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak yang bagus. Minimnya pengetahuan orang tua akan ajaran Islam maka proses binaan akhlak yang dilakukan orang tua tidak maksimal karena tidak ada apa yang akan di ajarkan dan di sampaikan kepada anak-anaknya.⁵⁵

⁵³ Herlina Hasan Khalida, “*Membangun Pendidikan islami di Rumah...*”, hlm. 82-84.

⁵⁴ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekesan: Duta Media Publishing, 2019), hlm, 97.

⁵⁵ Tika Hartani, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun Studi Kasus di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan

b. Faktor Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi anak. Melihat bahwa seorang anak akan menerima apa yang dikatakan oleh orang tua kepada mereka dan terkadang anak belum mengetahui secara pasti mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah.⁵⁶

10. Pengertian Keluarga Petani Kelapa Sawit

a. Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga menurut Hasan Langulung diartikan sebagai berikut: suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan halal antara laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus di mana yang satu merasa tenteram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.⁵⁷ Dan ketika kedua seorang istri dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak-anak itu menjadi unsur utama ketiga pada

Kabupaten Musi Rawas”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2019), hlm. 149.

⁵⁶ Tika Hartani, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun Studi Kasus di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas...”, hlm. 149.

⁵⁷ Hasan Langulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta, Al-Husna Dzika, 2015), hlm. 346.

keluarga tersebut di samping dua unsur sebelumnya (suami dan isteri).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa keluarga merupakan perkumpulan seorang laki-laki dan perempuan yang telah diikat oleh pernikahan dan disahkan oleh agama, masyarakat dan Negara. Dari pendapat di atas bahwa sebelum anak masuk sekolah, maka tugas keluarga yang pertama adalah memberikan ilmu pengetahuan melalui pendidikan keluarga kepada anak-anaknya, sehingga sebelum masuk ke sekolah anak-anak sudah memiliki pengetahuan dasar dari keluarga. Suatu keluarga terdiri atas suatu sekumpulan orang yang hidup bersama untuk jangka waktu selama mungkin, bahkan kalau mungkin untuk selamanya. Kelahiran suatu keluarga adalah dimualai dari bertemunya dua insan yang berbeda kemudian saling mengikat diri menjadi satu kesatuan dan setia kan keseikatannya yang bertopang pada kepercayaan timbal balik. Dan kemudian mereka bersedia membentuk kesepakatan bersama sdalam rangka untuk mendirikan, membina, dan mengembangkan suatu keluarga.

Bagi kedua pihak, perkawinan merupakan suatu babak dan bentuk hidup baru yaitu kehidupan berkeluarga sebagai suami istri. Suatu kehidupan baru memerlukan pola prilaku baru. Berkumpul dan memadunya dua insan lain

jenis, yang berasal dari lingkungan dan latar belakang berbeda, menuntut adanya penyesuaian diri dari kedua belah pihak. Kesediaan dan kesetiaan yang bertopang pada kasih sayang, merupakan prasyarat bagi upaya saling penyesuaian diri mengadaptasi diri kedalam pola kehidupan keluarga yang penuh tanggung jawab.

b. Petani Kelapa Sawit

Menurut SPKS (Serikat Petani Kelapa Sawit) petani kelapa sawit adalah warganegara Indonesia yang memiliki usaha tani kurang dari 2 ha yang dikelola atau dikerjakan secara langsung oleh sendiri/keluarga.⁵⁸ Bagi petani yang dahulunya mengikuti program transmigrasi memang mendapatkan jatah tanah, namun untuk pendatang atau bukan warga Transmigrasi tidak sama sekali mendapatkannya. Petani tinggal di pedesaan/sekitar kebun dan berusaha tani untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, meskipun mereka mempunyai lahan kebun sawit peribadi tetapi mereka tetap bekerja sebagai buruh di perusahaan ataupun di lahan orang peribadi demi mencukupi kebutuhan sehari-hari.

⁵⁸ <https://mediaperkebunan.id/spks-definisi-petani-sawit-luas-lahan-kurang-4-ha/> di akses pada tanggal 5 Agustus 2022.

Aktivitas para pekerja kebun kelapa sawit mulai berangkat ke lokasi pukul 06.30 bagi yang berjalan kaki dan pukul 07.00 bagi yang memiliki kendaraan roda dua, dan pulang dari lokasi perkebunan sekitar jam 15.30 bagi yang jalan kaki, sedangkan yang mengendarai motor jam 15.00 sampai rumah. Aktivitas mereka di lokasi antara lain: memungut buah kelapa sawit atau mengutip, pengamatan, menyemprot hama dan gulma (poging), membersihkan jalur kebun kelapa sawit (rawat gawangan), membersihkan area tanaman kelapa sawit (buka piringan), penurunan pelepah kelapa sawit yang menghalang proses berkembangnya buah (menunas), dan panen buah kelapa sawit.

Padatnya pekerjaan, mengakibatkan waktu yang dialokasikan untuk mendidik anak-anak mereka antara pukul 19.00 hingga pukul 20.00 WIB. Alokasi waktu tersebut memberikan dampak pada perkembangan anak-anak kurang maksimal, karena waktu orang tua ada untuk anak, sehingga mengakibatkan pembinaan akhlak anak kurang. Dampak positifnya adalah anak-anak mereka menjadi mandiri dan motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak menjadi mudah cemas, mudah emosional, dan proses belajar anak tidak terpola. Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga dalam membina akhlak ana bisa

dikatakan belum baik sehingga masih banyak perilaku anak yang masih menyimpang.⁵⁹

B. Kajian Pustaka Relevan

Tinjauan penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yang membahas tentang pembinaan akhlak anak. Diantaranya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati, dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal tahun pelajaran 2015/2016, di mana indikator bimbingan keagamaan orang tua dapat diwujudkan dalam empat bentuk, yaitu perhatian, nasihat, pemberian motivasi dan bimbingan dengan keteladanan. Dalam skripsi ini dijelaskan pula bahwa bimbingan keagamaan orang tua adalah suatu bentuk sadar dengan sungguh-sungguh menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya untuk mengatasi kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Dalam hal ini, seorang anak yang mempunyai

⁵⁹ Hasil Observasi pada 05-30 April 2023 di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah

persepsi bahwa tingkah laku dan bimbingan orang tua yang disampaikan dalam keseharian di lingkungan keluarga merupakan salah satu hal yang mutlak dibutuhkan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan beragama bagi anak yang berimbas pula pada akhlak anak.⁶⁰

Penelitian Nur Hidayati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dikaji. Persamaan penelitian Nur Hidayati dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak anak, jenis penelitianpun memiliki kesamaan keduanya, yaitu penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian Nur Hidayati dengan penelitian yang peneliti teliti adalah Objek penelitian dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Saudari Nur Hidayati adalah pengaruh keagamaan orang tua. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih terfokus pada peran keluarga petani kelapa sawit dalam membina akhlak anak. Selain itu Fokus permasalahan yang dibahas oleh masing-masing peneliti berbeda dan mengenai lokasi penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitiannya.

⁶⁰ Nur Hidayati, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozi Matondang, dalam skripsinya yang berjudul “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Akidah Anak dalam Rumah tangga di Desa Perkebunan Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan”. Hasil penelitian ini adalah bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam membina akidah anak masih kurang diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orangtua serta orangtua tidak melarang anaknya bergaul dengan siapapun dan mengakibatkan anak susah diatur.⁶¹

Penelitian Fahrur Rozi Matondang, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dikaji. Persamaan penelitian Fahrur Rozi Matondang dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan anak dalam keluarga. Jenis penelitianpun memiliki kesamaan keduanya, yaitu penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian Fahrur Rozi Matondong dengan penelitian yang peneliti teliti adalah objek penelitian tentang pembinaan akidah anak dalam keluarga. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji/menganalisis tentang pembinaan akhlak anak dalam keluarga. Fokus permasalahan yang dibahas oleh masing-

⁶¹ Fahrur Rozi Matondang, “*Usaha Orangtua dalam Pembinaan Akidah Anak dalam Rumah tangga di Desa Perkebunan Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan*”, Skripsi (IAIN Padangsidimpuan, 2017).

masing peneliti berbeda dan mengenai lokasi penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam As'ari dalam skripsinya yang berjudul "*Pola Pendidikan Ahlak Anak Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)*". Hasil penelitian ini adalah pola pendidikan akhlak keluarga TKW menemukan adanya faktor yang mempengaruhi pendidikan yang dilakukan orang tua asuh dalam menerapkan pendidikan akhlak terhadap anak, diantaranya orang tua yang menggunakan pola Demokrasi, pola permisif dan pola otoriter, ketiga pola ini membuat perbedaan dalam pendidikan akhlak di setiap keluarga TKW. Hasilnya pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Dusun Bengkuwang, Desa Dukuh tengah, kecamatan Ketanggungan, kabupaten Brebes.

Penelitian Imam As'ari, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dikaji. Persamaan penelitian Imam As'ari dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama membahas membina atau mendidik akhlak anak di keluarga. Jenis penelitianpun memiliki kesamaan keduanya, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Imam As'ari dengan yang peneliti teliti yaitu objek penelitian tentang pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW.

Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji/menganalisis tentang pembinaan akhlak anak dalam keluarga Petani Kelapa Sawit. Jenis pendekatanpun berbeda, skripsi Imam As'ari menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan skripsi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus permasalahan yang dibahas oleh masing-masing peneliti berbeda dan mengenai lokasi penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitiannya.⁶²

C. Kerangka Berpikir

Baik buruknya perilaku atau akhlak seorang anak tergantung pada perhatian dan tanggung jawab orang tua pada anak-anak dalam rumah tangga. Anak adalah sebagai generasi penerus sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian oleh orang tuanya. Orang tua harus bisa memahami perilaku anak agar dalam memberikan pendidikan akhlak lebih mudah diterima anak, dimana orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak pasti mengalami kendal-kendala yang dihadapi, orang tua harus mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dengan metode yang tepat agar anak pun bisa menerimanya dengan baik, sehingga bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Imam As'ari, "*Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes)*". Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018).

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan pembinaan akhlak anak, begitu pula keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah yang menggunakan berbagai metode yaitu Pembinaan akhlak anak melalui keteladanan yang baik, melalui pembiasaan, melalui larangan, melalui motivasi atau Targhib, menakut-nakuti atau Tarhib, melalui nasehat, dan melalui pengawasan.

Oleh karena itu pendidikan akhlak tidak hanya cukup diserakan pada pendidikan formal saja. Hal ini disebabkan karena anak lebih bergaul dan berada di lingkungan rumah tangga di banding di sekolah. Disisi lain kemajuan bangsa dan negara ditentukan oleh generasi muda. Yang diawali dengan kejujuran dan akhlakul kharimah. Bila nilai-nilai kejujuran dan akhlak sudah hilang dalam kalangan generasi mudanya maka hal ini merupakan pertanda buruk hancurnya suatu bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga merupakan kewajiban orang tua yang tidak bisa diabaikan harus menjadi perhatian khusus.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif mencari pemahaman yang mendalam tentang fenomena, fakta, atau kenyataan.¹

Menurut Creswell, Penelitian kualitatif adalah situasi yang kompleks, meneliti kata-kata, mengelaborasi pendapat narasumber, dan melaksanakan survei secara alami.² Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan secara langsung dan memerlukan pemahaman secara mendalam dalam menjawab permasalahan ini berjalan secara alami dan alami sesuai dengan kondisi lapangan, tanpa intervensi apa pun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang mencoba menjelaskan gejala, peristiwa, dan peristiwa yang sedang terjadi.³ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada isu-isu terkini. Oleh karena itu, peneliti dalam memperoleh data perlu untuk terjun

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 1.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2011), hlm. 34.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian ...*, hlm. 34.

langsung ke lapangan untuk dapat melihat secara langsung dan detail secara fakta di lapangan.

Dalam hal ini peneliti ingin memahami dan mendiskripsikan terkait bagaimana proses Pembinaan Akhlak anak di keluarga Petani Kelapa Sawit di RT 013/ RW 004 Desa Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian ini adalah di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah. Waktu penelitian akan dilakukan selama satu bulan, pada 17 April – 17 Mei 2023.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi dan keterangan terkait subjek penelitian, penulis mendapatkan informasi dari sumber data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan hasil pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara ataupun pengamatan. Data primer ini dapat diperoleh melalui informan. Informan dalam penelitian ini adalah: 7 keluarga di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit yang memiliki anak umur 6-12 tahun dan perwakilan anak petani kelapa sawit yang berumur 6-15 tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari tindakan atau dari sumber tertulis. Sumber data sekunder ini diperoleh lembaga pendidikan setempat dan referensi-referensi yang berkaitan secara teoritis dalam menunjang penelitian ini.

4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada metode pembinaan akhlak anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak serta hasil pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit serta perwakilan anak petani kelapa sawit umur 6-15 tahun. Subjek dalam penelitian ini penulis batasi yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 6-15 tahun.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan menggunakan metode yang tepat untuk menyusun, memperoleh dan mengumpulkan data karena hal ini akan berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Tujuan utama dalam penelitian yaitu

mengumpulkan data. Adapun metode yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu⁴:

a. Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, dan keadaan keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah , serta metode pembinaan aklak yang digunakan pembinaan akhlak anak keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah interaksi antar individu dengan adanya tujuan atau maksud tertentu. Secara sederhana wawancara dapat diartikan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti melalui wawancara secara langsung dengan menungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Dalam tanya jawab ini yang penulis wawancarai adalah:

- 1) Kepala Desa, untuk mendapatkan data mengenai Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.
- 2) Keluarga atau orang tua yang berprofesi sebagai petani Kelapa Sawit, untuk mendapatkan keterangan

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, cet ke 4, (Jakarta: Kencana 2017) hlm. 372-391.

mengenai bagaimana pembinaan akhlak anak yang meliputi metode pembinaan akhlak anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak serta hasil pembinaan akhlak anak.

- 3) Perwakilan anak petani kelapa sawit umur 6-15 tahun, untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut benar-benar memperoleh pembinaan akhlak dengan menggunakan metode yang tepat dan benar sehingga akhlak anak bisa baik dalam kesehariannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini sebagai sumber data untuk melengkapi penelitian, baik berupa bentuk teks tertulis, dan foto. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah Desa Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah, letak goegrafi, data masyarakat, sarana dan prasarana serta lainnya.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam proses menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵ Pada proses pengujian keabsahan data melalui triangulasi data,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 330.

peneliti menggunakan pemeriksaan melalui hasil pengamatan (triangulasi metode) dan sumber lainnya (triangulasi sumber) untuk membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai dan metode pembinaan akhlak yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak dan fakto-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

7. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Analisis data yaitu proses mencari dan menata data secara sistematis dari hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian menguraikan data tersebut kedalam kategori, meyusun dalam pola, menjabarkan dalam bagian-bagian tertentu, dan menarik kesimpulan.

Dengan demikian data dapat tersusun rapi sehingga mudah dipahami pembaca. Peneliti dalam menganalisis data dilapangan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga langkah pengolahan data yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*verification*).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu memilih, merangkul, mengambil data yang pokok kemudian mengolah dan memfokuskan kepada data yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan adanya reduksi data maka data yang diperoleh dan dipilih dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.⁶

Data yang dipilih adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Semua data tersebut dipilih sesuai permasalahan yang digali oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan...*, hlm. 407 .

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.⁸ Penyajian data disini berupa paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dengan menggabungkan informasi-informasi penting terkait pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Akan tetapi jika ditemukan bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan kredibel.⁹

Setelah disajikan ke dalam bentuk uraian deskripsi, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penemuan penelitian. Penemuan tersebut berupa pembinaan akhlak

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 290.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 246-252.

anak di keluarga petani Kelapa Sawit RT 013/RW 004
Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

Pada Tahun 1958 wilayah Kecamatan Seruyan Hulu dibagi menjadi dua wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Seruyan Tengah dengan Ibu Kota di Rantau Pulut dan Kecamatan Seruyan Hulu dengan Ibu Kota di Tumbang Manjul. Pemerintah Kabupaten Seruyan Tahun 2002, pemerintah kabupaten seruyan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah.

Telah diresmikan oleh Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Juli 2002 di Jakarta. Ibu kota Kabupaten Seruyan berada di Kuala Pembuang, Kecamatan Seruyan Hilir. Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah.¹

¹ Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

Luas Wilayah Desa Sukorejo yaitu 2.963,44 Ha. Secara administratif Desa Sukorejo terbagi dalam 4 RW yang terbagi dalam 17 RT. Adapun RW dan RT tersebut yaitu² :

Tabel 4. 1 Jumlah RW dan RT

NO	RW	RT
1.	RW 01	RT 01, RT 02, RT 03, RT 04
2.	RW 02	RT 14, RT 15, RT 16, RT 17
3.	RW 03	RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RT 09
4.	RW 04	T 10, RT 11, RT 12, RT 13

Luas wilayah Desa Sukorejo yaitu 2.963,44 Ha, menurut penggunaan lahannya diantaranya adalah sebagai berikut:³

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan

Luas tanah sawah	0,00 Ha
Luas tanah kering	2.040,00 Ha
Luas tanah basah	0,00 Ha
Luas tanah perkebunan	857,44 Ha
Luas fasilitas umum	66,00 Ha
Luas tanah hutan	0,00 Ha
Total luas	2.963,44 Ha

² Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

³ Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

Dari data pada tabel tersebut, penggunaan lahan terbesar ialah sektor perkebunan, yaitu lahan perkebunan kelapa sawit. Mayoritas penduduk Desa Sukorejo mata pencahariannya adalah sebagai petani kelapa sawit.

Jumlah petani di Desa Sukorejo sebanyak 530 orang, 312 orang laki-laki dan 218 orang perempuan. Masyarakat yang bekerja pegawai sipil sebanyak 23 orang, 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Selain itu masyarakat yang berprofesi sebagai Pengusaha kecil, menengah dan besar 13 orang, dimana 13 orang tersebut adalah perempuan.

Penduduk di Desa Sukorejo mayoritas telah menyelesaikan jenjang pendidikan yang bervariasi, yang lebih dominan yaitu jenjang pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 1.030 jiwa. Sedangkan untuk tamat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Akhir (SMA/SLTA) hanya 543 jiwa.⁴

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sukorejo belum sepenuhnya memutuskan wajib belajar 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM di Desa Sukorejo dikatakan masih kurang atau rendah, dan

⁴Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

minimnya jumlah penduduk yang mengenyam perguruan tinggi yang disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Pemerintahan Desa Sukorejo berarti mencakup Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Berikut ini keterangan lebih lengkap mengenai struktur organisasi pemerintahan Desa Sukorejo, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah periode 2023.

- a. Kepala Desa: Amir. S.Pd.SD
- b. Sekretaris Desa: M. Fahrizqi Alfian
- c. Kasi Pemerintahan : Siti Halimah
- d. Kasi Kesejahteraan : Ariansyah
- e. Kaur Keuangan : Supriyanto
- f. Kaur Perencanaan : Sukatam
- g. Kasi Pelayanan : Amad Sukron I.M
- h. Kaur Umum Dan Tata Usaha : Poniran

Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah, memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁵

⁵Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

Visi :Terwujudnya Desa Sukorejo Beriman, Sejahtera dan Mandiri Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Desa Teladan.” Karena Visi adalah harapan yang ingin dicapai sehingga harus memiliki pernyataan yang jelas untuk membangun Desa Sukorejo selama kurun waktu enam tahun kedepan, maka pernyataan visi harus memaknai seluruh dinamika serta tatanan kehidupan masyarakat Desa Sukorejo secara utuh, yakni :⁶

- a. Beriman : bermakna bahwa pelayan prima tergantung pada penyelarasan, kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan dengan memperhatikan kepedulian kepada masyarakat, melayani dengan tindakan terbaik, dan memuaskan dengan berorientasi pada standar layanan.
- b. Sejahtera: bermakna bahwa dengan terciptanya ketertiban dan keamanan lingkungan yang menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat akan melahirkan suasana damai yang berkeadilan.
- c. Peningkatan kualitas SDM: bermakna bahwa dengan potensi sumber daya alam, sumberdaya manusia dan

⁶ Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

sosial budaya yang tersedia di masyarakat untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu dengan terbentuknya masyarakat yang berkualitas dan didukung dengan lingkungan damai yang berkeadilan akan memberi memberi kesempatan untuk setiap masyarakat berperan dalam proses perencanaan pembangunan dan pengawasaan terhadap proses menuju masyarakat yang sejahtera.

- d. Teladan: Bermakna bahwa dengan potensi sumber daya manusia yang sejahtera, maka akan tercipta desa yang baik sehingga akan menjadin contoh atau teladan oleh desa desa yang lain.

Misi Desa Sukorejo Misi merupakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan Visi atauharapan Desa Sukorejo dalam mencapai cita-citanya yang selanjutnya dijabarkan ke dalam kebijakan program dan kegiatan. Bertolak dari pernyataan Visi, sehingga dirumuskanlah Misi didalam RPJM Desa Sukorejo, yakni :⁷

⁷ Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

- a. Mewujudkan tata kelola pemerintahan dengan peningkatan kualitas aparatur pemerintah desa.
- b. Menciptakan suasana aman dan nyaman di dalam masyarakat Desa Sukorejo.
- c. Pembangunan perekonomian berdasar potensi sumber ndaya alam, sumber daya manusia berdasarkan kondisi sosial kemasyarakatan.
- d. Meningkatkan pembangunan fasilitas desa yang mendukung dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
- e. Menyelenggarakan kegiatan sosial dan keagamaan.

Secara administratif Desa Sukorejo termasuk dalam wilayah Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Sukorejo sebelah utara berbatasan dengan Desa Suka Maju, dan pada bagian selatan berbatasan dengan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu PT BJAP, Desa Bumi Jaya yang juga masih masuk dalam wilayah Kecamatan Seruyan Tengah yang berbatasan dengan Desa Sukorejo di sebelah timur, bagian yang juga yang menjadi perbatasan wilayah sebelah barat adalah PT BJAP. Desa Sukorejo bisa dikatakan dikelilingi oleh perkebunan kepala sawit baik oleh PT maupun perkebunan pribadi milik masyarakat. Jarak Desa Sukorejo dari Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 60 Km dan jarak

dari Kota/Ibukota Kabupaten adalah 360 Km, sedangkan jarak dari Ibu kota Provinsi adalah 480 Km.⁸

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari data Pemerintah Desa Sukorejo, khususnya terkait dengan sarana dan prasarana bagi kehidupan masyarakat belum dapat dikatakan dengan baik.⁹

a. Sarana Kesehatan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari data Pemerintah Desa Sukorejo, khususnya terkait dengan sarana dan prasarana kesehatan sebagai media penunjang pelayanan kesehatan bagi kehidupan masyarakat belum dapat dikatakan dengan baik.

Tabel 4.3 Sarana Kesehatan

Jenis/ Nama	Keadaan/Jumlah
Puskesmas pembantu	Ada
Poliklinik/pengobatan	Ada
Apotik	Tidak Ada
Posyandu	Ada
Toko Obat	Ada
Rumah/Kantor praktek dokter	Tidak Ada
Rumah bersalin	Ada
Dokter umum	Tidak Ada

⁸ Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

⁹ Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 09.00 WIB.

Dokter Spesialis	Tidak Ada
Bidan	2 Orang
Perawat	Tidak Ada

Walaupun sudah adanya puskesmas dan posyandu di Desa Sukorejo tetapi tidak dipungkiri sarana dan prasarana kesehatan yang masih sangat kurang baik dilevel infrastruktur maupun kualitas medis. Misalkan saja jika ada salah satu warga mengalami sakit yang sangat parah, warga tersebut harus dibawa ke rumah sakit yang jaraknya lumayan jauh dari lokasi tempat tinggalnya. Tentu segala kekurangan yang ada mengakibatkan lemahnya pelayanan kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat.

Pelayanan kesehatan sangat di vital masyarakat hal ini juga diharapkan agar peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana dapat membantu masyarakat setempat, khususnya di Desa Sukorejo, walaupun untuk mewujudkan semua fasilitas atau keperluan untuk kesehatan yang baik pemerintah belum atau tidak mampu menyediakannya dalam waktu yang singkat. Butuh waktu yang sangat lama karena sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, namun hal itu merupakan sesuatu yang perlu untuk dipikirkan bersama.

b. Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan yang ada di Desa Sukorejo yaitu Kantor Desa atau Kelurahan, tetapi semua sarana pemerintahan lebih terpusat di Kecamatan Seruyan Tengah. Adapun prasarana yang ada diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Sarana Pemerintahan

Jenis>Nama	Keadaan/Jumlah
Gedung Kantor	Ada
Ruangan Kerja	3 Ruangan
Balai Desa	Ada
Kondisi kantor	Baik
Listrik	Ada
Air Bersih	Ada
Telepon	Tidak Ada
Mesin tik	Tidak Ada
Meja Kerja	5 buah
Kursi kerja	12 buah
Almari arsip	2 buah
Komputer	1 buah
Kendaraan dinas	2 buah

c. Sarana Jalan

Sarana fisik khususnya akses jalan utama yakni jalan penghubung antar RT sudah dikatakan baik dengan adanya pelatritan dan sedangkan di setiap gang RT kondisi rusak atau belum diperbaiki sehingga jika melewati jalan tersebut harus berhati-hati, karena disaat hujan kondisi jalan sangat licin.

Masyarakat Desa Sukorejo juga mengharapkan pemerintah lebih memperhatikan kembali akses jalan yang sekiranya masih dalam kondisi yang kurang baik.

d. Sarana Ibadah

Untuk sarana ibadah di Desa Sukorejo, berhubung mayoritas warga masyarakat desa beragama islam, dengan jumlah yaitu 2 Masjid dan Musholla yang berada di Desa Sukorejo yaitu ada 11 buah Musholla. Dan untuk masyarakat desa yang beragama kristen ada 1 buah gereja.

e. Sarana Umum

Untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan warga masyarakat di Desa Sukorejo dalam menjaga kesehatan jasmani, melestarikan budaya lokal dan dalam menjaga sistem kekeluargaan yang baik antar warga masyarakat, di Desa Sukorejo dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.5 Sarana Umum

No	Sarana Prasarana Olahraga	Jumlah (Buah)
1	Lapangan Sepak Bola	1 buah
2	Lapangan Bulu Tangkis	2 buah
3	Lapangan Voly	4 buah

f. Sarana Pendidikan

Realitanya di daerah terpencil atau bisa dikatakan seseorang yang hidup di desa dalam hal sarana dan prasarana pendidikan fasilitasnya kurang memadai. Namun di Desa Sukorejo sudah bisa dikatakan cukup memadai. Pemerintah Desa berupaya untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan masyarakatnya agar nantinya memiliki SDM yang sangat mumpuni dengan didirikannya sebuah sarana pendidikan yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Gedung
1.	Gedung Sekolah PAUD	Ada
2.	Gedung Sekolah TK	1 buah
3.	Gedung Sekolah SD	1 buah
4.	Gedung Sekolah SMP	1 buah
5.	Gedung Sekolah SMA	1 buah

Dalam bidang pendidikan, tentunya banyak permasalahan yang timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti kurangnya fasilitas yang minim yaitu dalam menunjang mutu pendidikan, namun Pemerintah Desa Sukorejo telah berupaya memberikan fasilitas yang baik dalam hal pendidikan.

2. Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Desa Sukorejo

Jumlah warga di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah berjumlah 28 KK, yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit 20 orang. Di sini peneliti hanya menggunakan sampel sebagai bahan representatif untuk mengumpulkan data. Adapun sampel yang diambil adalah orang tua yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit yang tersebar di 1 RT. Peneliti mengambil sampel 7 keluarga petani kelapa sawit yang mempunyai anak umur 6-15 tahun .

Adapun penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan waktu terbatas yang hanya untuk setingkat sarjana, sehingga mengungkap persoalan tidak begitu detail dan padat serta mendalam, melainkan hanya terbatas pengungkapan garis-garis besar saja, sehingga untuk menganalisis pembinaan akhlak anak oleh orang tua yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah hanya pada tataran kognitif yang tertuang dari hasil wawancara, dan

tataran psikomotorik yang tertuang dari hasil observasi. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menghasilkan beberapa data yaitu metode pembinaan akhlak anak, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak dan hasil pembinaan akhlak anak. Hasil data penelitian peneliti jabarkan sebagai berikut ini:

a. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh menyangkut keselamatan anggota keluarganya baik dunia maupun diakhirat kelak. Maka dari itu orang tua harus bisa mendidik agar anak agar tetap berpijak pada jalan yang benar sesuai dengan nilai-nilai agama. Sebagian besar anak-anak di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah sudah berani berkata kotor baik terhadap sesama teman maupun orang yang lebih tua darinya.¹⁰

Setiap orang tua pasti mempunyai beberapa metode yang digunakan untuk membina akhlak anaknya. Metode yang digunakan para orang tua dalam membina akhlak anak di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah di antaranya adalah menerapkan metode memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau *Targhib*, hukuman atau *Tarhib* dan pengawasan. Adapun

¹⁰ Hasil Observasi pada 19-30 April 2023 di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

para orang tua yang menerapkan metode tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Para orang tua yang menerapkan metode pembinaan akhlak.

Nama Kaeluarga	Metode Pembinaan Akhlak Anak
Abdul Aziz	Metode memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau <i>Targhib</i> , hukuman atau <i>Tarhib</i> dan pengawasan.
Harmani	Metode memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, dan motivasi atau <i>Targhib</i> .
Nanang	Metode memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau <i>Targhib</i> , hukuman atau <i>Tarhib</i> .
Mukadi	Metode memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau <i>Targhib</i> , hukuman atau <i>Tarhib</i> dan pengawasan.
Supardi	Metode memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau <i>Targhib</i> , hukuman atau <i>Tarhib</i> dan pengawasan.
Slamet	Metode memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau <i>Targhib</i> , dan pengawasan.

Sujud	Metode memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau <i>Targhib</i> , dan pengawasan.
-------	--

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menghasilkan beberapa data bahwa para orang tua yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit di di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah sangatlah bervariasi. Adapun deskripsi hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1) Metode keteladanan yang baik

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah para orang tua menerapkan metode pembinaan akhlak dengan memberikan teladan yang baik kepada anak. Para orang tua mengatakan bahwa mereka selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak. Pembinaan akhlak melalui teladan yang baik inilah yang sangat dominan dilakukan orang tua kepada anaknya. Hal ini sangat disadari para orang tua bahwa setiap anak akan meniru perilaku orang tuanya, sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz

dalam memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anaknya.

“Dengan mencontohkan di depan anak semaksimal mungkin tidak berbicara kasar atau tidak baik, karena anak akan meniru saya apabila berkata kasar”.¹¹

Bapak Abdul Aziz selain menjadi contoh dan teladan, beberapa orang juga ditunjuk untuk menjadi contoh yang baik bagi anaknya, seperti Rasulullah, keluarga, para kiyai, ustad dan ustazah dan tokoh masyarakat lain yang memiliki akhlak yang baik.¹²

Peneliti pun menanyakan hal tersebut kepada Faiz anak dari Bapak Abdul Aziz ia mengatakan orang tuanya telah memberikan teladan yang baik dan menunjuk beberapa orang sebagai contoh yang baik.

“Mencotohkan hal yang baik seperti tidak berkata kasar dan menunjuk orang lain sebagai contoh yang baik, seperti keluarga, saudara sama teman saya dan tetangga.”¹³

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sukorejo RT 13/RW 04 Seruyan Tengah sudah melaksanakan/memberi

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, pada tanggal 06 Mei 2023 pukul 19.30 WIB di ruang tamu..

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, pada tanggal 06 Mei 2023 pukul 19.30 WIB di ruang tamu..

¹³ Hasil wawancara bersama Iqbal Faiz (Anak), di rumahnya pada Senin, 06 Mei 2023, pukul 20.00 WIB.

contoh yang baik terhadap anak-anaknya seperti, melaksanakan sholat, tidak berkata kasar. Setiap tindakan dan ucapan sudah memberikan teladan baik bagi anak-anaknya.

2) Metode pembiasaan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah para orang tua menerapkan metode pembiasaan. Para orang tua membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun. Bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh informan atau orang tua terhadap anak berbeda-beda, antara lain¹⁴

- 1) Pembiasaan melalui pemberian contoh dari orang tua kepada anaknya
- 2) Pembiasaan melalui penanaman hal-hal yang baik dari kecil
- 3) Pembiasaan melalui penjelasan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam sehari-hari.

Orang tua wajib membiasakan anaknya melakukan setiap aktifitas sehari-hari seperti, melaksanakan sholat, mengawali aktifitas apapun dengan berdo'a, ramah kepada sesama, saling berbagi, saling tolong menolong antar

¹⁴ Hasil Wawancara 17 Keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, pada tanggal 06-12 Mei 2023 di rumahnya masing-masing.

sesama dan berperilaku sopan kepada siapapun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nanang ketika peneliti mewawancarai tentang bagaimana cara yang dilakukannya agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh.

“Saya selalu biasakan anak seperti untuk melaksanakan sholat berjamaah, saling berbagi, membiasakan sebelum makan berdoa, sebelum minum berdoa, dan melakukan aktifitas lain dengan berdoa.”¹⁵

Peneliti pun menanyakan hal tersebut kepada Vino anak dari Bapak Nanang ia mengatakan.

“Saya di suruh melaksanakan sholat berjamaah, saling berbagi, membiasakan sebelum makan berdoa, sebelum minum berdoa, dan melakukan aktifitas lain dengan berdoa”.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sukorejo RT 13/RW 04 Seruyan Tengah telah membiasakan anak-anaknya perilaku yang baik, dimana orang tua melakukan pembiasaan kepada anak melalui pemberian contoh dari orang tua, pembiasaan melalui penanaman hal-hal yang baik dari kecil dan pembiasaan melalui penjelasan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam sehari-hari.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Nanang, pada tanggal 08 Mei 2023, pukul 20.00 WIB di teras rumah.

¹⁶ Hasil wawancara bersama Vino (Anak), di rumah beliau pada Senin, 08 Mei 2023, pukul 20.30 WIB.

Contohnya seperti para orang tua membiasakan anak seperti untuk melaksanakan sholat berjamaah, saling berbagi, membiasakan sebelum makan berdoa, sebelum minum berdoa, dan melakukan aktifitas lain dengan berdo'a.

3) Metode nasihat

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah para orang tua menerapkan metode nasihat. Nasihat adalah cara yang sering digunakan orang tua di Desa Sukorejo dalam pembinaan akhlak anak. Hal ini karena anak masih dalam masa belajar, sehingga biasanya apa yang dilakukan bukan berdasarkan pada kedewasaan tetapi pada keegoisan, sehingga peran orang tua dalam memberikan nasihat sangat diperlukan. Maka dari itu menasihati anak sangat penting, ketika anak melakukan kesalahan dalam perilaku dan ucapan agar anak tidak melakukan kembali di kemudian hari.

Para orang tua di RT 13/RW 04 membereikan nasehat yang baik ke anak-anaknya dengan mengajak komunikasi anaknya lalu memberikan nasehat dan arahan yang baik dan menjelaskan bahwa setiap berbuat hal yang tidak baik ada konsekuensi yang dipertanggung jawabkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mukadi tentang cara memberikan nasehat kepada anaknya.

“Saya ajak bicara berdua atau bersama ibunya, saya tanyakan alasannya kenapa berbuat hal tidak baik, setelah itu saya berikan arahan dan nasehat, menjelaskan setiap perbuatan yang tidak baik pasti ada konsekuensinya”.¹⁷

Peneliti pun menanyakan hal tersebut kepada Julia anak dari Bapak Mukadi ia mengatakan.

“Saya biasanya di ajak bicara berdua atau sama ibu, setelah itu beliau menanyakan alasan kenapa saya tidak berbuat baik, setelah itu saya di berikan arahan dan nasehat.”¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sukorejo RT 13/RW 04 Seruyan Tengah telah memberikan nasehat kepada anaknya, dimana orang tua mengajak anaknya berkomunikasi dan memberikan nasehat dan arahan yang baik, supaya anak tidak melakukan kesalahan lagi.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Mukadi, pada tanggal 09 Mei 2023, pukul 20.00 WIB di ruang tamu.

¹⁸ Hasil wawancara bersama Julian (Anak), di rumahnya pada 09 Mei 2023, pukul 20.30 WIB.

4) Metode larangan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah para orang tua telah menerapkan metode larangan. Para orang tua mengatakan bahwa mereka selalu melarang anak berperilaku buruk. Bentuk pembatasan pergaulan yang dilakukan oleh seluruh informan atau orang tua terhadap anak berbeda-beda. Dimana para orang tua membatasi waktu bermain anak-anaknya, melarang anak bermain dengan teman-teman yang bandel agar tidak terpengaruh, dan orang tua membuat aturan untuk anak agar tidak lupa waktu apa bila melanggar besoknya tidak diperbolehkan main kembali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Supardi tentang cara memberikan larangan ke anaknya anaknya.

“Memberikan aturan ke anak jangan bermain sampai lupa waktu, kalo melanggar besoknya tidak boleh main lagi gitu”.¹⁹

Peneliti pun menanyakan hal tersebut kepada Nanang Hidayat anak dari Bapak Supardi ia mengatakan.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Supardi, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 20.30 WIB di ruang tamu.

“Bapak saya memberikan aturan ke saya untuk jangan bermain sampai lupa waktu, kalo melanggar besoknya saya tidak boleh main lagi.”²⁰

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sukorejo RT 13/RW 04 Seruyan Tengah telah memberikan larangan kepada anak-anaknya bagaimana para orang tua membatasi waktu bermain anak-anaknya, melarang anak bermain dengan teman-teman yang bandel agar tidak terpengaruh, dan orang tua membuat aturan untuk anak agar tidak lupa waktu apa bila melanggar besoknya tidak diperbolehkan main kembali. Hal yang dilakukan para orang tua sudah melakukan larangan terhadap anaknya.

5) Metode motivasi atau *Targhib*

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah para orang tua menerapkan metode motivasi atau *Targhib*. Para orang tua mengatakan bahwa mereka selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik. Bentuk motivasi yang dilakukan oleh seluruh informan atau orang tua terhadap anak untuk berperilaku baik berbeda-beda, antara lain:

²⁰ Hasil wawancara bersama Nanang (Anak), di rumahnya pada 10 Mei 2023, pukul 21.00 WIB

- 1) Memberi pujian atau sanjungan
- 2) Memberi contoh yang baik
- 3) Memberi nasihat
- 4) Memberikan penjelasan tentang pahala berbuat baik
- 5) Memberi hadiah.²¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Harmani ketika peneliti mewawancarai tentang bagaimana cara yang beliau memberikan motivasi kepada anaknya untuk berperilaku baik.

“Yang pertama saya memberikan hadiah tapi hadiah yang wajar contohnya bisa melaksanakan puasa ramadan, puasa satu hari dikasih 5 ribu atau 10 ribu, ya tujuannya bukan mendapatkan uang tapi mendidik dia menjalankan perintah Allah, atau dari segi menghatamkan Al-Qur’an hadiahnya yang bernuansa agama, misal pakaian busana muslim atau muslimah, kalau perempuan biasanya kerudung, atau rukuh, kalau cowo ya baju koko.”²²

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sukorejo RT 13/RW 04 Seruyan Tengah telah memberikan motivasi anaknya. Dimana para orang tua memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk berperilaku baik berbeda-beda diantaranya memberi pujian atau sanjungan, memberi

²¹ Hasil Wawancara 7 Keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, pada tanggal 06-12 Mei 2023 di rumahnya masing-masing.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Harmani, pada tanggal 07 Mei 2023, pukul 16.30 WIB di teras rumah.

contoh yang baik, memberi nasihat setra penjelasan tentang pahala berbuat baik dan memberikan hadiah kepada anak.

6) Metode *Tarhib*

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah para orang tua menerapkan metode *Tarhib atau hukuman*. Dari 7 informan yang di wawancarai, 4 informan mengatakan bahwa mereka tidak memiliki sanksi sebagai solusi ketika anak melakukan kesalahan. Mereka lebih memilih untuk mengancam, menegur, menggentaknya dan memberi arahan kepada anak tentang perbuatannya.²³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Slamet.

“Kalo hukuman fisik tidak mas, saya hanya memberikan ancaman dan nasehat saja.”²⁴

Sedangkan 3 informan yang telah diwawancarai peneliti mengatakan bahwa memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan. Dari 7 informan, 6 informan yang menggunakan sanksi sebagai metode pembinaan akhlak anak mengatakan bahwa mereka

²³ Hasil Wawancara 4 Keluarga di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah, pada tanggal 06-12 Mei 2023 di rumahnya masing-masing.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 20.00 WIB di ruang tamu.

merealisasikan hukuman dalam berbagai cara, diantaranya seperti memukul dan menjewer anak, memotong uang saku, dan menyita HP anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Supardi.

“Saya mengurangi uang jajannya dan saya ancam untuk tidak membelikan paketan HP nya dan terkadang menyita HP anak.”²⁵

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sukorejo RT 13/RW 04 Seruyan Tengah telah menerapkan metode hukuman kepada anak ketika berbuat salah dimana orang tua ada yang memiliki sangsi sebagai solusi ketika anak melakukan kesalahan, para orang tua lebih memilih untuk mengancam, menegur, menggertaknya dan memberi arahan kepada anak tentang perbuatannya. Namun disisi lain ada orang tua yang memberikan sangsi berupa memukul dan menjewer anak, memotong uang saku, dan menyita HP anak.

7) Metode pengawasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah para orang tua menerapkan metode Seluruh informan mengatakan bahwa mereka

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Supardi, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 20.30 WIB di ruang tamu.

selalu mengawasi perilaku anaknya sehari-hari. Cara pemantauan yang dilakukan oleh seluruh informan atau orang tua terhadap anak ketika anak bersama teman-temannya di luar berbeda-beda, dimana ada orang tua yang langsung memantau keseharian anak seperti memantau jam bermain, membatasi pergaulan anak, memantau anak bermain dengan siapa. Ada juga orang tua yang meminta tolong ke sanak keluarganya dalam memantau anaknya ketika bermain bersama teman-temannya.

Selain itu juga ada orang tua yang minta tolong ke tetangga untuk melapor ke orang tua apa bila anak bermain dengan teman-temannya serta ada juga orang tua yang selalu menanyakan ke teman-teman dekat yang maen bareng anaknya dan menghubungi anaknya ketika berada di luar bersama teman-temannya untuk memastikan anaknya sedang di mana, sedang apa dan bersama siapa, lalu orang tua harus mengetahui identitas semua teman-teman anaknya, mulai dari nama, no HP, dan sikap teman-teman anaknya.²⁶ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sujud.

“Menghubungi anak ketika berada di luar bersama teman-temannya untuk memastikan anaknya sedang di mana, sedang apa dan bersama siapa, lalu saya harus mengetahui identitas semua teman-teman anak,

²⁶ Hasil Wawancara 7 Keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, pada tanggal 06-12 Mei 2023 di rumahnya masing-masing.

mulai dari nama, no hp, dan sikap teman-teman anaknya.”²⁷

Peneliti pun menanyakan hal tersebut kepada Ipan anak dari Bapak Sujud ia mengatakan.

“Bapak saya menghubungi saya ketika berada di luar bersama teman-teman saya, dan memastikan saya sedang di mana, sedang apa dan bersama siapa, lalu orang tua saya harus mengetahui identitas semua teman-teman saya.”²⁸

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara di atas diambil kesimpulan bahwa orang tua di Desa Sukorejo RT 13/RW 004 Seruyan Tengah telah menerapkan metode pengawasan terhadap anaknya.

b. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Dalam proses pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah, seluruh informan mengatakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak anak, yaitu sebagai berikut:

1. Minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua
2. Anak masih ingin mencoba-coba hal baru yang belum tahu pasti mana yang baik dan buruk

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sujud, pada tanggal 12 Mei 2023, pukul 19.30 WIB di ruang tamu.

²⁸ Hasil wawancara bersama Ipan (Anak), di rumahnya pada 12 Mei 2023, pukul 21.00 WIB

3. Kurangnya waktu orang tua yang diberikan kepada anak, karena sibuk bekerja sehingga anak susah untuk dikontrol sehingga anak ngga mau diperintah, seperti tidak mau diperintah untuk mengaji.
 4. Kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi kegiatan anak baik siang maupun sore hari.
 5. Kemajuan teknologi yang kadang menimbulkan dampak negatif²⁹
- c. Hasil pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah

Dalam sebuah usaha pasti ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Hal ini juga berkaitan dengan Pembinaan Akhlak Anak di Keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah, yang mana ketika peneliti mencari informan mengenai hasil positif dari Pembinaan Akhlak Anak di Keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah, adapun hasil positifnya adalah sebagai berikut:

1. Anak lebih taat dan patuh kepada kedua orang tua.
2. Anak lebih sadar kewajibannya tanpa disuruh dan dipaksa seperti, mengaji dan belajar

²⁹ Hasil Wawancara 7 Keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, pada tanggal 06-12 Mei 2023 di rumahnya masing-masing.

3. Anak lebih mudah diberikan arahan dan nasehat yang baik
4. Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor dalam kesehariannya
5. Bisa menghormati orang yang lebih tua dan sopan dalam kesehariannya.
6. Anak terbiasa berperilaku jujur dalam kesehariannya dan berani mengakui kesalahannya.³⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pembinaan akhlak anak di keluarga petani hasilnya belum maksimal, dimana ada perilaku anak yang bisa dikatakan kurang baik. Dimana masih ada anak yang meninggalkan sholat lima waktu, anak mudah terpengaruh teman-temannya yang kurang baik disekelilingnya sehingga suka bergerombol tanpa ada tujuan, masih SD sudah mengendarai motor dengan kebut-kebutan dimana motor yang digunakan menggunakan kenalpot bising, yang lebih parahnya ada anak yang emosinya labil sehingga suka membantah ketika diberikan nasehat oleh orang tuanya.³¹

³⁰ Hasil Wawancara 7 Keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, pada tanggal 06-12 Mei 2023 di rumahnya masing-masing.

³¹ Hasil Observasi pada 5-30 April 2023 dan hasil wawancara 6 Keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, pada tanggal 06-11 Mei 2023 di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.

B. Analisis Data

1. Pembinaan Akhlak Anak di Keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah

Sebagai sosok figur bagi anak-anaknya, orang tua harus mempunyai metode-metode yang jitu dalam pembinaan akhlak. Orang tua yang matang beragama tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam membina akhlak anak, akan tetapi mereka menggunakan beberapa metode sesuai dengan perilaku yang akan dibentuk. Metode-metode ini diterapkannya melalui bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan orang tua terhadap anak. Adapun bentuk-bentuk pembinaan akhlak terhadap anak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode keteladanan yang baik

Pendidikan bermula dari orang tua, oleh karena itu hubungan anak yang paling pertama adalah orang tua. Pada awalnya anak akan melihat, mendengar apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada putra/putrinya mengenai cara bertindak, berbicara, berpikir yang baik. Sehingga secara tidak langsung atau langsung anak akan merekam apa yang diperbuat oleh orang tuanya dan sangat mungkin akan ditirukan oleh anak. Maka teladan yang baik adalah bentuk

pembinaan akhlak yang sangat dominan diterapkan oleh orang tua kepada anaknya.

Para orang tua mencontohkan hal-hal baik yang telah mereka pahami dengan tujuan anak akan meniru perilaku orang tua dimana perilaku baiknya. Seperti contoh yang baik terhadap anak-anaknya seperti, melaksanakan sholat, tidak berkata kasar. Sebagaimana pendapat dari Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Herlina Hasan Khalida, “Anak berbahasa dengan bahasa ibu. Apabila bahasa yang digunakan orang tua baik, maka anak akan berbahasa dengan baik dan benar. Demikian pula dalam pembentukan akhlak dan pergaulan anak, orang tua selalu menjadi model bagi anak-anaknya.”³²

b. Metode pembiasaan

Orang tua adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan maka sudah seharusnya orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang baik yang sesuai dengan usia, perkembangan jiwa dan lingkungan. Orang tua bisa mendidik anak dengan hal-hal yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari kegiatannya itu rutin dilakukan setiap harinya.

³² Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 25.

Semua perbuatan atau tingkah laku anak adalah berawal dari kebiasaan yang tertanam dalam keluarga, misalnya membiasakan makan dan minum dengan posisi yang baik, cara berpakaian yang sopan, membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu, membiasakan anak berperilaku santun kepada orang lain, semua itu terbentuk pada tahap perkembangan awal anak yang berada dalam keluarga.

Orang tua yang memang benar-benar dalam membina akhlak anak mereka menggunakan bentuk pembiasaan ini sebagai upaya tindakan secara terus menerus tanpa ada suruhan dari orang tua. Sehingga mereka melakukan hal-hal yang baik dengan sendirinya tanpa adanya perintah. Proses pembiasaan ini dengan cara menerapkan hal-hal yang baik kepada anak dari kecil. Setelah penerapan tersebut, anak akan membiasakannya sendiri sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya dalam bertindak.

Hal ini serupa dengan pendapat Imam Al-Ghazali, seperti dikutip Herlina Hasan Khalida, bahwa “Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang

memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari yang baik.”³³

c. Metode nasihat

Memberikan nasihat terhadap individu setiap anak sangat diperlukan. Semakin sering memberikan nasihat pada anak, maka akan dapat memberikan perubahan perilaku seperti tujuan nasihat yang diinginkan, begitu juga sebaliknya jika nasihat jarang atau tidak pernah diberikan maka perubahan perilaku yang diinginkan tidak akan maksimal.

Apa bila orang tua yang memiliki berbagai bekal berupa pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dan luas daripada anak. Sehingga nasihat-nasihat tersebut didasari oleh pengetahuan dan pengalaman beragama yang telah mereka alami. Nasihat-nasihatnya bersifat mendidik dan membangun agar anak terus berperilaku baik.

Sebagai orang tua harus memberikan nasihat yang bijak, tidak hanya mementingkan keinginannya kepada anak akan tetapi orang tua juga harus mengerti apa yang diinginkan anak. Hal ini seringkali terjadi ketika anak merasa jenuh dan malas terhadap apa yang diajarkan, bahkan mungkin menentang dan membangkang.

³³ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 48.

d. Metode larangan

Sesuatu yang tidak baik pasti telah ditetapkan pelarangannya dalam Islam. Maka, di saat manusia mendapatkan larangan untuk dibatasi dalam melakukan sesuatu, potensi kebaikan yang ada pada dirinya secara tidak langsung mampu memengaruhi dan menekan potensi buruk agar tidak muncul.³⁴

Larangan yang diterapkan orang tua yang matang beragama ini adalah larangan yang bersifat lentur dan tidak kaku, sehingga anak tidak merasa terkekang dan terbebani dengan larangan tersebut. Seperti contoh, larangan pulang telat hingga larut malam, larangan mengikuti perilaku temannya yang buruk, dan lain-lain. Larangan tersebut diterapkan orang tua beriringan dengan nasihat-nasihat yang disampaikan orang tua kepada anak.

e. Metode motivasi atau *Tarhib*

Sebuah pujian terdapat satu kekuatan yang dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan. Karena dengan pujian, anak merasakan bahwa perbuatan baik yang telah ia lakukan, membuatnya semakin dihormati dan disayang orang lain terutama orang tuanya. Pendidikan yang menggunakan *tarhib* ini adalah pendidikan yang

³⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm. 108.

melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tetapi juga melihat pada aspek hati atau jiwa.³⁵

Targhib atau motivasi yang diterapkan orang tua yang matang beragama ini berupa dorongan penuh agar anak terus berbuat baik. Motivasi yang diberikan antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya berbeda-beda. Ada yang sekedar dengan pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik dan ada pula yang menggunakan hadiah atau reward berbentuk materi yang diberikan orang tua kepada anak, tentunya hadiah tersebut adalah keinginan anak yang sesuai dengan kebutuhannya.

f. Metode *Tarhib*

Menurut Ulil Amri Syafri bahwa penyampaian tarhib dalam dunia pendidikan dapat digunakan sepantasnya, artinya tidak boleh melebihi batas kewajarann, dan hal ini diukur berdasarkan norma yang dianut oleh anak.³⁶ Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang pada umumnya. Hukuman anak harus bersifat memotivasi dalam mengembangkan potensi anak. Adapun penerapan

117. ³⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm.

124. ³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm.

pembinaan akhlak melalui hukuman dilakukan dengan cara:

1. Bersikap lemah lembut dan kasih sayang dalam membenahi kesalahan anak
2. Menerapkan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga yang paling keras
3. Menunjukkan kesalahan anak dengan berbagai pengarahan.³⁷

Orang yang menerapkan metode *tarhib* ini sebagai jalan agar anak memunyai jiwa yang pemaaf dan mengakui kesalahannya. Sehingga ketika anak berbuat salah, orang tua memberikan sanksi atau hukuman sekadarnya sesuai bentuk kesalahan yang diperbuat anaknya. Pada umumnya orang tua tidak langsung menggunakan hukuman yang bersifat keras, tetapi hukuman yang bersifat mendidik berupa peringatan-peringatan awal, kemudian arahan-arahan, hingga pengurangan uang jajan anak.

g. Metode pengawasan

Pembinaan akhlak melalui pengawasan dapat mengembangkan kecerdasan anak menuju manusia yang sempurna. Hal ini karena setiap pengawasan adalah bentuk

³⁷ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 84.

perhatian orang tua yang ditunjukkan kepada anak.³⁸ Anak yang mendapatkan perhatian langsung dari orang tuanya, akan merasakan bahwa keberadaannya sangat diharapkan oleh keluarganya, maka ia tidak akan menyia-nyiakan hidupnya. Akan tetapi, pengawasan yang dilakukan ini jangan sampai membuat anak tidak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, maka orang tua dalam memberi pengawasan kepada anak pada tahap sewajarnya, tidak berlebihan.

Pengawasan orang tua yang baik dilakukan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu ketika anak berada di depan pantauan mata orang tua seperti di dalam rumah. Sedangkan pantauan tidak langsung yaitu ketika anak berada di luar rumah seperti contoh di sekolah dan di tempat lain bersama teman sebayanya. Pantauan langsung yang dilakukan orang tua selama anak di rumah, berupa pantauan terhadap perilakunya anak. Sedangkan pantauan tidak langsung bisa didapatkannya melalui informasi dari guru atau teman-teman dekatnya.

³⁸ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm. 84.

Orang tua yang baik dalam membina akhlak anak. Hal ini bisa diketahui dari output atau perilaku anak yang dilakukan setiap hari. Anak yang sejak kecil hingga besar mendapatkan pemahaman, pembiasaan, teladan yang baik, perintah, larangan, motivasi, hukuman yang mendidik, pengawasan secara langsung dari orang tua, maka cenderung berperilaku baik. Karena mereka berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang telah ditanamkan orang tua sejak kecil hingga dewasa, sehingga ketika anak akan melakukan kesalahan, mereka akan memertimbangkannya dahulu, apakah sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua terkait ajaran agama ataukah tidak.

Tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, walaupun ia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan potensi-potensi yang lain. Di sinilah orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya.

2. Faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak anak

Dalam pembinaan akhlak, seluruh informan mengatakan bahwa mengalami beberapa fakto yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak anak. Salah satu yaitu minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.

Menurut Kahar Mansyur di kutip Tika Hartani membina akhlak dan moral bahwa orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, maka sepatutnya ia memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak yang bagus. Minimnya pengetahuan orang tua akan ajaran Islam maka proses binaan akhlak yang dilakukan orang tua tidak maksimal karena tidak ada apa yang akan di ajarkan dan di sampaikan kepada anak-anaknya.³⁹

Bila mengacu teori ini, dalam proses pembinaan akhlak anak, ilmu pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi proses pembinaan akhlak anak. Keluarga sebagai pendidikan informal merupakan tanggung jawab orang tua dalam mendidik akhlak anak, keimanan anak-anaknya di rumah. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak di rumah secara informal. Orang tualah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anaknya. Maka dari itu ilmu

³⁹ Tika Hartani, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun Studi Kasus di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2019), hlm. 149.

pengetahuan dan keterampilan orang tua sangat penting bagi kehidupan anaknya kelak sehingga nanti mereka mampu membantu orang lain dan berdikari.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa faktor mempengaruhi pembinaan akhlak yaitu Kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi kegiatan anak baik siang maupun sore hari , dan minimnya ilmu pengetahuan. Teknologi atau media massa sangat bisa mempengaruhi akhlak pada anak. Dimana perkembangan global saat ini membuat anak tidak bermain dengan teman-temannya, bahkan menyebabkan anak tidak memiliki simpati terhadap lingkungannya.

Selain itu juga perhatian orang tua sangat perlu terhadap anak. Perhatian orang tua merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi anak. Melihat bahwa seorang anak akan menerima apa yang dikatakan oleh orang tua kepada mereka dan terkadang anak belum mengetahui secara pasti mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah.⁴⁰ Semakin baik perhatian orang tua yang diberikan terhadap anak semakin mudah pula orang tua membina akhlak anak dalam kesehariannya.

⁴⁰ Tika Hartani, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun Studi Kasus di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas...”, hlm. 149.

3. Hasil pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah

Pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang peneliti lakukan adalah salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam usaha membentuk akhlak anak agar baik, dimana para orang tua membina akhlak anak dengan memberikan keteladanan yang baik, pembiasaan, nasihat, larangan, motivasi atau *targhib*, menakut-nakuti *atau tarhib*, dan pengawasan. Sehingga dari proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua telah berhasil memberikan perubahan pada cara berpikir dan berperilaku positif kepada anak.

Hasil yang tampak dari perubahan tersebut sebagai berikut

1. Anak lebih taat dan patuh kepada kedua orang tua.
2. Anak lebih sadar kewajibannya tanpa disuruh dan dipaksa seperti beribadah, mengaji dan belajar.
3. Anak lebih mudah diberikan arahan dan ansehat yang baik
4. Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor dalam kesehariannya

5. Bisa menghormati orang yang lebih tua dan sopan dalam kesehariannya.
6. Anak terbiasa berperilaku jujur dalam kesehariannya dan berani mengakui kesalahannya.⁴¹

Namun dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti bahwasanya pembinaan akhlak anak di keluarga petani belum maksimal, dimana ada perilaku anak yang bisa dikatakan kurang baik. Dimana masih ada anak yang masih meninggalkan sholat lima waktu, anak mudah terpengaruh teman-temannya yang kurang baik disekelilingnya sehingga suka bergerombol tanpa ada tujuan, masih SD sudah mengendarai motor dengan kebut-kebutan dimana motor yang digunakan menggunakan kenalpot bising, yang lebih parahnya ada anak yang emosinya labil sehingga suka membantah ketika diberikan nasehat oleh orang tuanya. Sehingga hasil pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh keluarga petani kelapa sawit masih belum maksimal, hal tersebut berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, walaupun para orang tua yang diwawancarai oleh peneliti menjelaskan bahwa hasil pembinaan akhlak anak sudah berjalan baik, namu realitanya masih ada perilaku anak yang kurang baik.⁴²

⁴¹ Hasil Wawancara 7 Keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, pada tanggal 06-12 Mei 2023 di rumahnya masing-masing.

⁴² Hasil Observasi Hasil Observasi pada 5-30 April 2023 dan hasil wawancara 6 Keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Seruyan Tengah, pada

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini memiliki keterbatasan:

1. Keterbatasan Pengetahuan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dalam mencari data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga saat menyusun proses laporan tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis menyadari akan kemampuan penulis yang masih terbatas baik dalam sistematika penulisan, keilmuan, maupun dalam melakukan penelitian. Namun dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Meskipun banyaknya keterbatasan dari peneliti, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat terselesaikan.

2. Keterbatasan Narasumber

Adanya berbagai kesibukan para narasumber yang setiap hari sibuk bekerja, menjadikan peneliti mengalami keterbatasan dalam mewawancarai narasumber yang telah dituju. Peneliti harus menyesuaikan jadwal dan kesediaan narasumber.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian jika dilakukan pada obyek penelitian yang lain.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan tersebut, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di RT 013/ RW 004 Desa Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi, terkait pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembinaan akhlak para orang tua menerapkan beberapa metode dalam membina akhlak anak, yaitu: a) metode pembinaan akhlak anak melalui keteladanan yang baik. b) metode pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan. c) metode pembinaan akhlak anak melalui nasihat. d) metode pembinaan akhlak anak melalui larangan. e) metode pembinaan akhlak anak melalui motivasi atau *Targhib*. f) metode pembinaan akhlak anak melalui *Tarhib*. g) metode pembinaan akhlak anak melalui pengawasan
2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/ RW 004 Desa Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah, anak mudah terpengaruh teman-temannya yang kurang baik disekelilingnya dan emosi anak yang labil, anak suka membantah ketika diberikan nasehat oleh orang tua, anak masih ingin mencoba-coba hal baru yang belum tahu pasti mana yang baik dan buruk,

kurangnya waktu orang tua yang diberikan kepada anak, karena sibuk bekerja sehingga anak susah untuk dikontrol sehingga anak tidak mau diperintah, seperti tidak mau diperintah untuk mengaji, kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi kegiatan anak baik siang maupun sore hari, dan kemajuan teknologi yang kadang menimbulkan dampak negatif.

3. Hasil dari pembinaan akhlak anak di keluarga petani Kelapa Sawit di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Dimana lebih taat dan patuh kepada kedua orang tua, anak lebih sadar kewajibannya tanpa disuruh dan dipaksa seperti, mengaji dan belajar, anak lebih mudah diberikan arahan dan ansehat yang baik, nak tidak mengucapkan kata-kata kotor dalam kesehariannya, bisa menghormati orang yang lebih tua dan sopan dalam kesehariannya, dan anak terbiasa berperilaku jujur dalam kesehariannya dan berani mengakui kesalahannya. Namun pembinaan akhlak anak oleh keluarga petani kelapa sawit belum maksimal dimana masih ada anak yang meninggalkan sholat lima waktu, anak mudah terpengaruh teman-temannya yang kurang baik disekelilingnya sehingga suka bergerombol tanpa ada tujuan, masih SD sudah mengendarai motor dengan kebut-kebutan dimana motor yang digunakan menggunakan kenalpot bising, yang lebih parahnya

ada anak yang emosinya labil sehingga suka membantah ketika diberikan nasehat oleh orang tuanya

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit”, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa/ Tokoh Agama/Tokoh masyarakat Desa Sukorejo, Kecamatan seruyan Tengah, Kalimantan Tengah

Disarankan sering memantau warganya terkait pembinaan akhlak anak yang diterapkan oleh orang tua. Walaupun pembinaan akhlak ini dalam lingkup keluarga, akan tetapi sebagai kepala desa harus memantau akhlak dari warga-warganya, jika banyak penyelewangan maka dibutuhkan sosialisasi dari desa terkait pembinaan akhlak. Serta membuat acara keagamaan di desa, sehingga warga mendapatkan ilmu keagamaan yang lebih baik.

2. Orang tua

Peneliti memberikan saran kepada orang tua agar cerdas dalam membina akhlak anak, dengan cara menambah bekal-bekal untuk mendidik anak seperti memperdalam ilmu pengetahuan agama dan memperbanyak pengalaman agama. Serta memberikan waktu yang penuh untuk anaknya dirumah.

3. Anak

Peneliti memberikan saran kepada anak-anak terutama di RT 0013/RW 004 Desa Sukorejo agar selalu membiasakan berakhlak mulia, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Jadilah pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia besar yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Haris, *Etika Hamka*, Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang, 2010.
- Abdurahman, Muhammad, *Menjadi seorang Muslim Berakhlaha Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ainiyah, Nur, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal AlUlum* (Vol.13. 2013).
- Al Ghazali, *Percikan Ihya’ Ulum Al-Din (Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Yang Mulia)*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Anis, Ibrahim, *Al-Mu’jam Al-Wasit*, Mesir: Darul Ma’arif, 1972.
- *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Beni Ahmad Saebeni & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ*, Semarang: Rasail, 2011.
- Elfindri, Lilik Hendrajaya, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Dan Profesional*, Jakarta: Baduose Madia, 2012.
- Fahrur Rozi Matondang, “*Usaha Orangtua dalam Pembinaan Akidah Anak dalam Rumah tangga di Desa Perkebunan*”

- Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan*”, Skripsi (IAIN Padangsidimpuan, 2017).
- Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Membentuk Budi Pekerti (Ahlak)*, Guepedia, 2020.
- Fuad, “Pola Pembinaan Akhlak dalam Keluarga”, *Jurnal Azkia* (Vol. 16, No. 1, tahun 2021).
- Gholib, Achmad, *Pendidikan Akhlak Dalam Tatanan Masyarakat Islami*, Ciputat: Berkah Ilmu, 2018.
- Gunawan, Heri , *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hartani, Tika, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun Studi Kasus di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2019).
- Hawassy, Ahmad, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020).
- Helma dan Dadan Suryana, “Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 6, No. 6, tahun 2022).
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- <https://mediaperkebunan.id/spks-definisi-petani-sawit-luas-lahan-kurang-4-ha/> di akses pada tanggal 5 Agustus 2022.

- Imam As'ari, "*Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa Duku Tengah Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes)*". Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018).
- Irahim, Al-kaysi Marwan, *Petunjuk Praktis Akhlak Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Jamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Khalida, Herlina Hasan, *Membangun Pendidikan islami di Rumah*, Jakarta: Kunci Iman, 2014.
- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Langulung, Hasan, *Manusia Dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Dzikra, 2015.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai-Nilai dan Penanganan Konflik dari Keluarga*, Jakarta: KDT, 2016, Cek ke-4.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013.
- Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012.

- Manan, Syaepul, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim*, (Vol. 15 No. 1, tahun 2017).
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2015.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amaz, 2015.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Mutiara, Delfita dkk., “Metode Pembinaan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Oleh Orangtua Pada Masa New Normal Di Jorong Gaduang Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022).
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSail Media Group, 2010.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2011.
- Nur Hidayati, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016).
- Nur Hidayati, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016).
- Purna, Sapta Kunta dkk, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis. Metode dan Prosedur*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri. 2013.
- Shihab , M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*, Jakarta:Lentera Hati, 2002.

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10*, Jakarta:Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11* , Jakarta:Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Ubaidi, *Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga*, Jakarta : Pernerada Media Grub, 2011.
- Wan, Nor, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Hamid Fahmi, Bandung: Mizan, 2003.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA MENGENAI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI SUKOREJO SERUYAN TENGAH KALIMANTAN TENGAH

Nama Responden: Orang Tua

Alamat Rumah:

Hari/ Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

A. Metode Pembinaan Akhlak Anak

1. Metode melalui Keteladanan

a) Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?

b) Bagaimana Bapak/ Ibu menerapkan metode pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada anak?

2. Metode melalui Pembiasaan

a) Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?

- b) Apakah Bapak/ Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?
 - c) Bagaimana cara yang Bapak/ Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
3. Metode pembinaan akhlak anak melalui nasihat
- a) Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode nasihat dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
 - b) Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak ketika anak berbuat hal yang tidak baik?
4. Metode pembinaan akhlak anak melalui larangan
- a) Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode larangan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
 - b) Bagaimana Bapak/ Ibu membatasi anak bergaul dengan teman sebayanya yang berperilaku tidak baik?
5. Metode pembinaan akhlak anak melalui motivasi atau *Targhib*
- a) Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode motivasi atau *targhib* dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
 - b) Apakah Bapak/ Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

- c) Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan memotivasi kepada anak untuk berperilaku baik?
- 6. Metode pembinaan akhlak anak melalui *Tarhib*
 - a) Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode tarhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
 - b) Apakah Bapak/ Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?
 - c) Hukuman seperti apa yang Bapak/ Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?
- 7. Metode pembinaan akhlak anak melalui pengawasan
 - a) Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode pengawasan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
 - b) Apakah Bapak/ Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?
 - c) Bagaimana cara yang Bapak/ Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?
- B. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembinaan Akhlak Anak
 - 1. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak menurut Bapak/Ibu?
- C. Hasil Pembinaan akhlak anak
 - 1. Bagaimana hasil pembinaan akhlak anak?

Nama Responden: Anak.

Alamat Rumah:

Hari/ Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

- 1) Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?
- 2) Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?
- 3) Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?
- 4) Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
- 5) Apakah orang tua Anda menasehati anda ketika anda berperilaku tidak baik?
- 6) Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?
- 7) Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?
- 8) Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?
- 9) Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?
- 10) Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?

- 11) Hukuman seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?
- 12) Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?
- 13) Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?
- 14) Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman Anda?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI SUKOREJO SERUYAN TENGAH KALIMANTAN TENGAH

NO	Fokus Observasi	Keterangan
1	Profesi orang tua di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.	
2	Mengamati Kegiatan anak sehari-hari di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.	
3	Mengamati kegiatan ibadah anak-anak di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.	
4	Mengamati upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak di keluarga petani	

	kelapa sawit di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah	
8	Mengamati faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak anak keluarga kelapa sawit di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.	

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI RT 013/RW 004 DESA SUKOREJO, SERUYAN TENGAH, KALIMANTAN TENGAH

Nama: Abdul Aziz

Umur: 51

Alamat Rumah: RT 0013/RW 004 Desa Sukorejo

Pekerjaan: Petani

Waktu Wawancara: 19.30 WIB

Nama Anak: Iqbal Faiz

Tanggal wawancara: 06 mei 2023

Tempat wawancara: Ruang Tamu

Informan: 1

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Abdul Aziz	Ya mas.
Peneliti	Bagaimana Bapak menerapkan metode pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada anak?

Bapak Abdul Aziz	Dengan mencontohkan di depan anak semaksimal mungkin tidak berbicara kasar atau tidak baik, karena anak akan meniru saya apabila berkata kasar.
Peneliti	Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?
Bapak Abdul Aziz	Ya semua anggota keluarga, Ya saudara sama teman dan tetangga.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Abdul Aziz	Saya selalu biasakan anak seperti untuk melaksanakan sholat berjamaah, saling berbagi, membiasakan sebelum makan berdoa, sebelum minum berdoa, dan melakukan aktifitas lain dengan berdoa
Peneliti	Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapanpun?
Bapak Abdul Aziz	Ya
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Bapak Abdul Aziz	Mencontohkan
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode nasihat dalam melakukan pembinaan akhlak anak?

Bapak Abdul Aziz	Ya
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan nasehat yang baik kepada anak ketika anak berbuat hal yang tidak baik?
Bpk Abdul Aziz	Menasehatinya dengan kata-kata yang lemah lembut dan memberikan teguran agar tidak mengulangnya.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode larangan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bpk Abdul Aziz	Ya
Peneliti	Bagaimana Bapak membatasi anak bergaul dengan teman sebayanya?
Bpk Abdul Aziz	Ketika anak akan bermin saya berpesan kepadanya agar bermain jangan sampai larut waktu karena sore hari ada kegiatan mengaji.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode motivasi atau targhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bpk Abdul Aziz	Ya
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?
Bpk Abdul Aziz	Iya kalo itu pasti saya berikan pujian dan sanjungan

Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan memotivasi kepada anak untuk berperilaku baik?
Bpk Abdul Aziz	Saya berikan pujian kalo sudah berbuat baik
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode tarhib dalam melakukan pembinaan akhlak melalui anak?
Bpk Abdul Aziz	Ya
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?
Bpk Abdul Aziz	Iya
Peneliti	Hukuman seperti apa yang Bapak berikan ketika anak melakukan kesalahan?
Bpk Abdul Aziz	Biasanya saya pukul dan jower
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pengawasan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Abdul Aziz	Iya
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?
Bapak Abdul Aziz	Biasanya saya menanyakan ke teman-teman dekatnya, kalau anak tidak jujur, ya tanya sama temannya.

Peneliti	Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak menurut Bapak/Ibu?
Bapak Abdul Aziz	Anak mudah terpengaruh teman-temannya yang kurang baik disekelilingnya. Pergaulan teman lebih kuat pengaruhnya daripada orang tua, sifat anak yang keras dan solidaritas terhadap kawan besar, serta pengaruh teknologi yang berkembang seperti Handpone. Sehingga anak lupa waktu.
Peneliti	Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang telah Bapak lakukan kepada anak?
Bapak Abdul Aziz	Berjalan baik, anak semakin bisa di didik dengan baik dan terarah, meskipun dalam melaksanakan ibadah sholat masih bolong-bolong. Walaupun begitu sudah memiliki sopan santun yang baik ke orang tua maupun orang lain. Hati anak lebih lemah lembut ketika diberikan nasehat yang baik. Ya intinya anak lebih memiliki sikap dan peri laku yang baik dalam kesehariannya.

Nama: Harmani

Umur: 46

Alamat Rumah: RT 0013/RW 004 Desa Sukorejo

Waktu Wawancara: 16.30 WIB

Pekerjaan: Petani

Nama Anak: -

Tanggal wawancara: 07 Mei 2023

Tempat wawancara: Teras Rumah

Informan: 2

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Harmani	Ya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak menerapkan metode pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada anak?
Bapak Harmani	Saya melaksanakan sholat lima waktu, jika saya sudah mengerjakan, saya selalu memerintahkan anak saya shalat, karena kewajiban orang tua kalau sudah umur 7 tahun harus melaksanakan shalat kalau tidak melaksanakan harus dipukul,
Peneliti	Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?
Bapak Harmani	Guru disekolah, guru ngaji dan kakaknya yang paling besar

Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bpk Harmani	Ya mas
Peneliti	Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapanpun?
Bapak Harmani	Ya mas
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Bapak Harmani	Kita mendidiknya sejak dini kemudian kita selalu kerjakan perbuatan yang baik, mencontohi dengan sendirinya anak mengikuti tanpa disuruh, seperti shalat, mengaji, ikut rutinan nyasinan malam jum'at
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode larangan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Harmani	Ya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak membatasi anak bergaul dengan teman sebayanya?
Bapak Harmani	Memantau jam bermain, kita batasi, kita pantau dia mau bermain dengan siapa, kalau bermain

	dengan anak yang kategorinya kurang baik maka kita panggil, kalau temannya bagus kita ijin kan.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode motivasi atau targhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Harmani	Ya mas
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?
Bapak Harmani	Ya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada anak untuk berperilaku baik?
Bapak Harmani	Yang pertama saya memberikan hadiah tapi hadiah yang wajar contohnya bisa melaksanakan puasa ramadan, puasa satu hari dikasih 5 ribu, ya tujuannya bukan mendapatkan uang tapi mendidik dia menjalankan perintah Allah, atau dari segi menghatamkan al-Qur'an hadiahnya ya bernuansa agama, misal pakaian busana muslim atau muslimah, kalau perempuan biasanya kerudung, atau ruku, kalau cowo ya baju koko.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode targhib dalam melakukan pembinaan akhlak melalui anak?
Bapak Harmani	Ya mas

Peneliti	Apakah Bapak selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Harmani	Kadang-kadang saja, tergantung kesalahan anak
Peneliti	Hukuman seperti apa yang Bapak berikan ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Harmani	Kalau kesalahan besar kalau emang perlu kita pukul ya kita pukul, ya pukul sewajarnya. Kalau kesalahannya sedikit, kata-kata bernada keras ya kita lakukan, kata-kata akan kita hindari ketika ia sudah dewasa, karena kalau sudah dewasa tidak bisa dikerasi karena sudah dewasa dengan cara kekerasan malah membenci, disentuh dari hati ke hati , kalo istri ya pas nyantai, kalau dengan saya langsung dengan suasana serius. Diberikan masukan-masukan, kalau tidak bisa merubah yang saya kasih hukuman.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pengawasan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Harmani	Ya mas
Peneliti	Apakah Bapak selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?
Bapak Harmani	Ya ndak selalu mas, karena saya dan ibunya kerja dari pagi sampai sore, dirumah hanya ada

	kakaknya saja, jadi kakaknya yang mengawasi dirumah.
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?
Bapak Harmani	Untuk pergaulan saya pesen dengan anak-anak yang baik, lingkungan kan memengaruhi, cari teman yang baik-baik jadikan pengaruhnya juga baik, ada peraturan ya misal keluar pulang jam berapa harus ada waktu pulangya, engga bebas.
Peneliti	Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak menurut Bapak/Ibu?
Bapak Harmani	Hambatan ada, seperti anak terbawa lingkungan, susahya gitu sering membangkang, lebih percaya teman daripada orang tua, ya karena pergaulannya, tapi tetep sebisa mungkin menasihati, mengontrol, takut ada salah gaul atau gimana.
Peneliti	Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang telah Bapak lakukan kepada anak?
Bapak Harmani	Hasilnya baik, anak saya lebih patuh, mudah menerima nasehat yang saya dan Ibunya berikan. Melaksanakan kewajibannya sebagai anak tanpa disuruh seperti waktunya mengaji dia sudah ada

	inisiatif untuk berangkat sendiri. Serta ketika disuruh oleh saya maupun ibunya langsung berangkat tanpa menolak dan membuat alasan apapun. Namun sholat lima waktu anak saya terkadang masih bolong-bolong tapi saya selalu mengingatkan untuk tetap menjaga sholat lima waktu.
--	--

Nama: Nanang

Umur: 40

AlamatRumah: RT 0013/RW 004 Desa Sukorejo

Pekerjaan: Petani

Waktu Wawancara: 20.00 WIB

Nama Anak: Vino

Tanggal wawancara: 08 mei 2023

Tempat wawancara: Teras Rumah

Informan: 3

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Nanang	Iya bang

Peneliti	Bagaimana Ibu menerapkan metode pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada anak?
Bapak Nanang	Saya melaksanakan sholat lima waktu, rajin sedekah, tolong menolong terhadap sekitar rumah misalnya ada kematian tetangga saya bertakziah dan mengajak anak saya.
Peneliti	Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?
Bapak Nanang	Keluarga sendiri, seperti kakek, neneknya ataupun paman dan bibiknya.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Nanang	Iya bang
Peneliti	Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapanpun?
Bapak Nanang	Iya lah bang pasti kalau itu
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Bapak Nanang	Saya selalu biasakan anak seperti untuk melaksanakan sholat berjamaah, saling berbagi,

	membiasakan sebelum makan berdoa, sebelum minum berdoa, dan melakukan aktifitas lain dengan berdoa
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode nasihat dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Nanang	Iya bang
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan nasehat yang baik kepada anak ketika anak berbuat hal yang tidak baik?
Bapak Nanang	Ketika anak saya melakukan kesalahan dalam prilaku ataupun lisan yang tidak baik, saya memberikan teguran dan memberikan nasihat
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode larangan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Nanang	Iya tentu bang
Peneliti	Bagaimana Bapak membatasi anak bergaul dengan teman sebayanya?
Bapak Nanang	Melarang bermain dengan temannya yang nakal.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode motivasi atau targhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Nanang	Iya bang

Peneliti	Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?
Bapak Nanang	Ya pasti bang
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada anak untuk berperilaku baik?
Bapak Nanang	Memberikan pujian, sanjungan dan yang tak henti-henti nasehat yang baik
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode tarhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Nanang	Ya bang
Peneliti	Apakah Bapak memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Nanang	Iya
Peneliti	Hukuman seperti apa yang Bapak berikan ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Nanang	Hanya saya ancam mas, apa bila dia melakukan kesalahan lagi.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pengawasa dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Nanang	Ya
Peneliti	Apakah Bapak selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?
Bapak Nanang	Tidak juga bang, karena siang sibuk kerja

Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?
Bapak Nanang	Saya kadang selalu tanya dengan teman satunya, misal temennya empat kemudian kalau dia keluar kan ga mungkin saya mantau keluarnya mau kemana, kadang saya tanya anaknya dulu tapi saya tetep tanya temannya yang lain. Jadi kalau anak bohong saya tahu. Karena anak-anak seusia itu yang baru baligh lebih banyak bohongnya, jadi saya tetep tanya temennya.
Peneliti	Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak menurut Bapak/Ibu?
Bapak Nanang	Ya kadang hambatannya memang banyak, anak kadang sulit dikasih tau, ngeyel, mbantah,tapi dengan pelan-pelan kita ngasih tau dengan sabar, lama kelamaan anak itu nurut.
Peneliti	Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang telah Bapak lakukan kepada anak?
Bapak Nanang	Kalau dilihat dari keseharian anak, hasil dari pembinaan akhlak yang saya lakukan, anak sudah terbiasa berperilaku jujur , kalau dilihat dari karakter anak mereka jujur tidaknya dapat dilihat dari perilakunya di rumah dan ketika bergaul

	dengan orang disekelilingnya. Selanjutnya yaitu anak saya berani mengakui kesalahan, hal ini dilihat saat anak saya melakukan kesalahan tanpa saya tanyai dia langsung meminta maaf ke saya dan ibunya, atas kesalahan yang ia perbuat. Tapi saya kadang menerima laporan dari orang lain kalau anak saya sering berkumpul dengan anak-anak yang suka bergerombol tanpa ada tujuan hal itu yang membuat saya kurang suka dari anak saya.
--	--

Nama: Mukadi

Umur: 50

Alamat Rumah: RT 0013/RW 004 Desa Sukorejo

Pekerjaan: Petani

Waktu Wawancara: 20.00

Nama Anak: Julian

Tanggal wawancara: 09 Mei 2023

Tempat wawancara: Ruang Tamu

Informan: 4

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Mukadi	Ya

Peneliti	Bagaimana Bapak menerapkan metode pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada anak?
Bapak Mukadi	Saya membiasakan bertingkah laku yang baik pada sesama, seperti berbuat baik ke tetangga sekitar rumah, saling sapa, bertutur kata yang sopan, menghargai pendapat, sholat tepat waktu dan berjamaah, dan membersihkan lingkungan rumah yang sekiranya kotor
Peneliti	Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?
Bapak Mukadi	Rasulullah dan siapa saja orang yang berbuat baik.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Mukadi	Ya
Peneliti	Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapanpun?
Bapak Mukadi	Ya tentu
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Bapak Mukadi	Mencontohkan dan menjelaskan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam sehari-hari.

Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode nasihat dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapakk Mukadi	Iya
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan nasehat yang baik kepada anak ketika anak berbuat hal yang tidak baik?
Bapak Mukadi	Saya ajak bicara berdua atau bersama ibunya, saya tanyakan alasannya kenapa berbuat hal tidak baik, setelah itu saya berikan arahan dan nasehat
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode larangan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Mukadi	Iya
Peneliti	Bagaimana Bapak membatasi anak bergaul dengan teman sebayanya?
Bapak Mukadi	Ya jangan terlalu bebas, waktu belajar ya belajar jangan sering banyak waktu bermainnya.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode motivasi atau targhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Mukadi	Ya
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?
Bapak Mukadi	Iya

Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan memotivasi kepada anak untuk berperilaku baik?
Bapak Mukadi	Memberikannya pujian dan apresepsi
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode tarhib dalam melakukan pembinaan akhlak melalui anak?
Bapak Mukadi	Ya
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Mukadi	Tidak juga
Peneliti	Hukuman seperti apa yang Bapak berikan ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Mukadi	Cuman saya berikan teguran keras agar tidak mengulanginya
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pengawasan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Mukadi	Ya
Peneliti	Apakah Bapak selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?
Bapak Mukadi	Maunya iya mas, tapi kalo siang sibuk kerja.
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?
Bapak Mukadi	Meskipun saya sibuk bekerja, namun tetap tidak melupakan perhatian kita kepada anak. Karena

	<p>anak pada usia ini sangat membutuhkan perhatian. Bila perlu jika sudah pulang sekolah anak saya arahkan untuk membantu orang tua dari pada bermain. Dan memang izin itu sangat perlu namun saya tidak mengizinkan anak saya bermain tidak ingat waktu.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak menurut Bapak/Ibu?</p>
Bapak Mukadi	<p>Yang paling utama pergaulan di luar, saya memiliki kekhawatiran ketika ia menginjak SMP, karena kategori anak-anaknya yang pergaulannya masih mengikuti arus dan masih tahap ingin mencoba-coba hal baru. Tapi lebih megawatirkan lagi ketika anak sudah mengenal media sosial, ketika memegang handpone bisa berbahaya lagi bisa merubah pemikirannya. Takutnya saya kurang mengawasi anak saya, sehingga ia punya pemikiran bisa terjerumus hal-hal yang negatif.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang telah Bapak lakukan kepada anak?</p>
Bapak Mukadi	<p>Dari pembinaan akhlak yang saya lakukan sudah berjalan baik, anak tambah patuh dan taat kepada saya, ibunya, kakek, neneknya ketika dirumah. Ketika diluar rumah anak saya bisa bergaul dengan</p>

	baik dan sopan terhadap orang disekelilingnya serta tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan yang negatif. Tetapi Anak saya dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat, puasa lebih kadang masih bolong-bolong, kalau tidak saya kerasin.
--	--

Nama: Supardi

Umur: 55

Alamat Rumah: RT 0013/RW 004 Desa Sukorejo

Pekerjaan: Petani

Waktu Wawancara: 20.30

Nama Anak: Nanang Hidayat

Tanggal wawancara: 10 Mei 2023

Tempat wawancara: Ruang Tamu

Informan: 5

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Supardi	Ya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak menerapkan metode pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada anak?
Bapak Supardi	Saya mencontohkan didepan anak saya, seperti ramah ke orang lain, menolong sesama, tidak

	arogan ke orang lain dan mengikuti acara sosisal-sosail.
Peneliti	Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?
Bapak Supardi	Nabi muhammad SAW, para Ustadz dan Ustadzah, guru-guru dan keluarga besar saya.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Supardi	Ya mas
Peneliti	Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapanpun?
Bapak Supardi	Ya mas
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Bapak Supardi	Memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakan sehari-hari, seperti berkata sopan dan menghargai orang lain
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode nasihat dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Supardi	Ya mas

Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan nasehat yang baik kepada anak ketika anak berbuat hal yang tidak baik?
Bapak Supardi	Saya menasehatinya dengan memberikan penjelasan bahwasanya perbuatan yang telah dilakukan tidak baik dan menjelaskan konsekuensinya, kada saya juga mengancamnya agar tidak mengulanginya
Peneliti	Bagaimana Bapak membatasi anak bergaul dengan teman sebayanya?
Bapak Supardi	Memberikan aturan ke anak jangan bermain sampai lupa waktu, kalo melanggar besoknya tidak boleh main lagi gitu
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode motivasi atau targhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Supardi	Kalo ini pasti mas
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?
Bapak Supardi	Iya mas pastilah
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada anak untuk berperilaku baik?
Bapak Supardi	Saya memberikan pujian dan mengapresiasi dia dengan memberikan hadiah

Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode tarhib dalam melakukan pembinaan akhlak melalui anak?
Bapak Supardi	Iya
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Supardi	Iya
Peneliti	Hukuman seperti apa yang Bapak berikan ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Supardi	Saya mengurangi uang jajannya dan saya ancam untuk tidak membelikan paketan HP nya dan terkadang menyita HP anak.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pengawasan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Supardi	Iya
Peneliti	Apakah Bapak selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?
Bapak Supardi	Iya
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?
Bapak Supardi	Dengan menanyakan ke teman-teman dekat yang maen bareng anak saya, kalau anak tidak jujur ketika saya tanyain, ya tanya sama temannya. Ya biasanya melalui sms atau telpon ketika anak diluar

	rumah, kalo udah sore belum pulang saya telpon untuk menyuruhnya pulang.
Peneliti	Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan aklak anak menurut Bapak/Ibu?
Bapak Supardi	Hambatannya, saya tidak ada waktu sepenuhnya mengawasi kegiatan anak siang harinya, karena saya dan ibunya bekerja dari pagi hingga sore hari, jadi anak berbuat hal yang tidak baik atau menyimpang saya kadang hanya mendapat laporan dari orang lain aja. Anak
Peneliti	Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang telah Bapak terapkan kepada anak?
Bapak Supardi	Anak mudah di atur dan di perintah oleh saya dan ibunya, anak lebih patuh dan taat ke saya dan bisa menghormati orang yang lebih tua darinya, ramah dalam kesehariannya terhadap orang lain.

Nama: Slamet

Umur: 40

Alamat Rumah: RT 0013/RW 004 Desa Sukorejo

Pekerjaan: Petani

Waktu Wawancara: 20.00 WIB

Nama Anak:-

Tanggal wawancara: 11 Mei 2023

Tempat wawancara: Ruang Tamu

Informan: 6

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Slamet	Ya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak menerapkan metode pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada anak?
Bapak Slamet	Dengan saya melaksanakan sholat lima waktu dan mengajak anak untuk sholat berjama'ah di masjid.
Peneliti	Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?
Bapak Slamet	Orang-orang di sekitar yang dianggap memunyai kelebihan seperti ustad-ustadzah dan guru disekolah
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Slamet	Iya mas
Peneliti	Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapanpun?
Bapak Slamet	Pasti itu mas, setiap orang tua pasti membiasakan anak untuk berperilaku baik

Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Bapak Slamet	Dengan memberikan nasehat dengan halus ke anak
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode nasihat dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Slamet	Iya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan nasehat yang baik kepada anak ketika anak berbuat hal yang tidak baik?
Bapak Slamet	Saat anak saya melakukan hal tidak baik dalam berperilaku dan ucapan yang sangat cukup berat, saya akan memberikan teguran cukup berat juga, karena saya takut membiarkan perilaku dan ucapan yang kurang baik seiring waktu berjalan akan menjadi kebiasaan bagi anak saya
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode larangan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Slamet	Iya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak membatasi anak bergaul dengan teman sebayanya ?
Bapak Slamet	Saya melarangnya bermain dengan teman-temannya yang dipandang banyak orang, anak tersebut nakal.

Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode motivasi atau targhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Slamet	Ya mas
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?
Bapak Slamet	Iya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan memotivasi kepada anak untuk berperilaku baik?
Bapak Slamet	Ketika dia berbuat baik sesuai dengan arahan yang saya berikan, saya memujinya dan tetap selalu memberikan arahan walaupun sudah berbuat baik.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode tarhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Slamet	Iya mas
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Slamet	Tidak juga mas, tergantung kesalahan kecil atau besar yang diperbuat anak saya
Peneliti	Hukuman seperti apa yang Bapak berikan ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Slamet	Kalo hukuman fisik tidak mas, saya hanya memberikan ancaman saja
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pengawasan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?

Bapak Slamet	Iya mas
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?
Bapak Slamet	Saya memantaupun hanya sebentar mas hanya waktu sore hingga malam saja, saya biasanya minta tolong ke tetangga untuk melapor ke saya apa bila anak saya bermain dengan teman-temannya.
Peneliti	Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan ahlak anak menurut Bapak/Ibu?
Bapak Slamet	Emosi labil. Anak anak sekarang ini dari pergaulan sudah beda dengan pergaulan jaman dulu, mungkin juga komunikasi, lebih bebas jaman sekarang, kadang kita mengikuti mereka, berusaha jadi teman, sebisa mungkin mengendalikan emosi. Kemajuan teknologi ketika anak membuka laptop kadang muncul gambar-gambar yang tidak baik, sambil main ketika belajar, emosional si anak kadang-kadang di usia pubertas ingin menampakkan jati dirinya jadi terkesan tidak mau diatur, maka orang tua perlu komunikasi.
Peneliti	Bagaimana hasil dari pembinaan ahlak yang telah Bapak lakukan kepada anak?

Bapak Selamat	Hasilnya baik mas, dalam kesehariannya seperti tidak mengucapkan kata-kata yang kotor, bisa menghormati orang yang lebih tua darinya, ramah dalam kesehariannya terhadap orang lain. Namun kadang saya tidak suka masih suka membantah ketika saya atau ibunya memberikan nasehat kepada dia.
---------------	---

Nama: Sujud

Umur: 55

Alamat Rumah: RT 0013/RW 004 Desa Sukorejo

Pekerjaan: Petani

Waktu Wawancara: 19.30 WIB

Nama Anak: Ipan

Tanggal wawancara: 12 Mei 2023

Tempat wawancara: Ruang Tamu

Informan: 7

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Sujud	Iya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak menerapkan metode pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada anak?

Bapak Sujud	Mengajak sholat berjama'ah di masjid, mendidik anak mengaji agar sopan santun, rajin belajar dan mengaji
Peneliti	Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?
Bapak Sujud	Nabi Muhammad, mbah kiyai dan siapa saja orang yang berbuat baik.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak?
Bapak Sujud	Iya mas
Peneliti	Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapanpun?
Bapak Sujud	Ya pastilah
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Bpk Sujud	Ya dikasih tau supaya anak itu disiplin melakukan yang baik, supaya jangan salah pergaulan, pokoknya dikasih pengarahan yang baik-baik.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode nasihat dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Sujud	Iya

Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan nasehat yang baik kepada anak ketika anak berbuat hal yang tidak baik?
Bapak Sujud	Biasanya saya nmengajak di berkomunikasi orang dua lalu saya berikan nasehat dan arahan yang baik
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode larangan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Sujud	Iya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak membatasi anak bergaul dengan teman sebayanya?
Bapak Sujud	Ya memang anak saya jarang keluar, biasanya di rumah terus, kalau mau keluar juga ijin ya dikasih tau pulangnya jangan sore-sore, kalo sudah nyampe tujuan ya harus telpon atau sms ngasih tau yang di rumah biar ngga khawatir.
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode motivasi atau targhib dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Sujud	Iya mas
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?
Bapak Sujud	Iya mas
Peneliti	Bagaimana Bapak memberikan memotivasi kepada anak untuk berperilaku baik?

Bapak Sujud	Memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode tarhib dalam melakukan pembinaan akhlak melalui anak?
Bapak Sujud	Iya mas
Peneliti	Apakah Bapak selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Sujud	Tidak juga
Peneliti	Hukuman seperti apa yang Bapak berikan ketika anak melakukan kesalahan?
Bapak Sujud	Saya mengertaknya
Peneliti	Apakah Bapak menerapkan metode pengawasan dalam melakukan pembinaan akhlak anak?
Bapak Sujud	Iya mas
Peneliti	Apakah Bapak selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?
Bapak Sujud	Iya
Peneliti	Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?
Bapak Sujud	Menghubungi anak ketika berada di luar bersama teman-temannya untuk memastikan anaknya sedang di mana, sedang apa dan bersama siapa, lalu saya harus mengetahui identitas semua teman-

	teman anak, mulai dari nama, no hp, dan sikap teman-teman anaknya.
Peneliti	Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak menurut Bapak/Ibu?
Bapak Sujud	Hambatannya macem-macem, saya memang minim ilmu pengetahuan kami para orang tua, ketika anak saya menanyakan tentang tugas sekolah maupun mengenai agama kadang saya hanya bisa bantu sebisanya, akan tetapi saya bisa mengajari hal baik-baik lainnya. Selain itu juga saya terbatas memberikan waktu kepada anak, karena sibuk bekerja sehingga anak susah untuk dikontrol sehingga anak ngga mau diperintah, seperti tidak mau diperintah untuk mengaji.
Peneliti	Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang telah Bapak lakukan kepada anak?
Bapak Sujud	Hasilnya sudah baik walaupun tidak sepenuhnya sempurna. Anak sudah menjalankan sholat lima waktu, meskipun harus di paksa. Anak lebih terbuka kepada saya dan ibunya. Bisa di nasehati dengan baik walapun kadang masih mengabaikan perintah saya dan ibunya berikan, tapi masih wajar aja, soalnya masih anak-anak. Ya intinya anak lebih ada perubahan dalam berperilakunya sehari-

	hari, seperti tidak mengucapkan kata-kata kotor, sopan kepada orang lain, tidak berbuat hal-hal yang negatif.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN ANAK KELUARGA
PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SUKOREJO, SERUYAN
TENGAH, KALIMANTAN TENGAH

Nama: Iqbal Faiz

Umur:13

Orang Tua: Abdul Aziz

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?
Iqbal Faiz	Iya
Peneliti	Bagaimana orang tua anda memberikan teladan yang baik kepada Anda?
Iqbal Faiz	Mencotohkan hal yang baik seperti tidak berkata kasar
Peneliti	Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?
Iqbal Faiz	Keluarga, saudara sama teman saya dan tetangga.
Peneliti	Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?
Iqbal Faiz	Iya

Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Iqbal Faiz	Saya disuru melaksanakan sholat berjamaah dan melakukan hal kebaikan, intinya yang baik-baik
Peneliti	Apakah orang tua Anda menasehati anda ketika anda berperilaku tidak baik?
Iqbal Faiz	Iya
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memberikan nasehat yang baik kepada Anda ketika berbuat hal yang tidak baik?
Iqbal Faiz	Menasehati saya dan menegur saya agar tidak mengulangi hal yang tidak baik
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?
Iqbal Faiz	Iya kalo itu
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?
Iqbal Faiz	Orang tua berpesan untuk pulang tepat waktu ketika mau bermain
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?
Iqbal Faiz	Iya

Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?
Iqbal Faiz	Diberikan pujian
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?
Iqbal Faiz	Iya
Peneliti	Hukuman seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?
Iqbal Faiz	Saya dipukul
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?
Iqbal Faiz	Iya kadang
Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman Anda?
Iqbal Faiz	Bertanya keteman-teman yang maen bareng saya

Nama: Vino

Umur: 9

Orang Tua: Bapak Nanang

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?
Vino	Iya bang
Peneliti	Bagaimana orang tua anda memberikan teladan yang baik kepada Anda?
Vino	Beliau mengajak saya untuk melaksanakan sholat lima waktu, melakukan hal baik seperti tolong menolong dan melakukan kegiatan sosial
Peneliti	Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?
Vino	Kakek, nenek atapun paman dan bibik saya
Peneliti	Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?
Vino	Iya pasti bang
Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

Vino	Saya di suruh melaksanakan sholat berjamaah, saling berbagi, membiasakan sebelum makan berdoa, sebelum minum berdoa, dan melakukan aktifitas lain dengan berdoa
Peneliti	Apakah orang tua Anda menasehati anda ketika anda berperilaku tidak baik?
Vino	Iya bang
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memberikan nasehat yang baik kepada Anda ketika berbuat hal yang tidak baik?
Vino	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya hanya menegur dan memberikan nasihat biasa saja
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?
Vino	Iya bang
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?
Vino	Orang tua saya melarang saya bermain dengan teman yang nakal dan jahil
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?
Vino	Iya bang selalu

Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?
Vino	Memberikan pujian dan nasehat-nasehat yang baik
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?
Vino	Iya bang
Peneliti	Hukuman seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?
Vino	Saya hanya diancam bang, apa bila melakukan hal tidak baik lagi uang jajannya saya dikurangi
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?
Vino	Iya bang
Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman Anda?
Vino	Orang tua saya selalu tanya ke salah satu teman bermain saya, apa hal yang saya perbuat ketika bermain bersama

Nama: Julian

Umur: 11

Orang Tua: Bapak Mukadi

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?
Julian	Iya mas
Peneliti	Bagaimana cara orang tua anda memberikan teladan yang baik kepada Anda?
Julian	Orang tua saya mencontohkan bertingkah laku yang baik pada sesama, bertutur kata yang sopan, menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya.
Peneliti	Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?
Julian	Rasulullah dan siapa saja orang yang berbuat baik kepada sesama
Peneliti	Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?
Julian	Iya mas
Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

Julian	Beliau nencontohkan dan menjelaskan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam sehari-hari
Peneliti	Apakah orang tua Anda menasehati anda ketika anda berperilaku tidak baik?
Julian	Iya mas
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memberikan nasehat yang baik kepada Anda ketika berbuat hal yang tidak baik?
Julian	Saya biasanya di ajak bicara berdua atau sama ibu, setelah itu beliau menanyakan alasan kenapa saya tidak berbuat baik, setelah itu saya di berikan arahan dan nasehat
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?
Julian	Iya mas
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?
Julian	Beliau tidak memberikan saya kebebasan bermain dengan siapa saja dan selalu mengingatkan saya untuk bisa membagi waktu
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?
Julian	Iya mas

Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?
Julian	Memberikan pujian dan apresepsi setandar saja
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?
Julian	Tidak juga
Peneliti	Hukuman seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?
Julian	Jarang
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?
Julian	Jarang mas, karena orang tua saya sibuk bekerja
Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman Anda?
Julian	Meskipun orang tua saya sibuk bekerja, namun tetap tidak melupakan perhatian ke saya. Orang tua saya berpesan apa bila mau bermain harus izin.

Nama: Ipan

Umur: 13

Orang Tua: Bapak Sujud

	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?
Ipan	Iya
Peneliti	Bagaimana cara orang tua anda memberikan teladan yang baik kepada Anda?
Ipan	Mengajak saya sholat berjama'ah di masjid, menyuruh saya mengaji
Peneliti	Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?
Ipan	Nabi Muhammad dan para kiyai yang ada didesa saya
Peneliti	Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?
Ipan	Iya
Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Ipan	Saya selalu dikasih tahu dan dibiasakan untuk disiplin dan melakukan hal yang baik, menasehati saya jangan salah pergaulan, intinya dikasih arahan yang baik-baik.

Peneliti	Apakah orang tua Anda menasehati anda ketika anda berperilaku tidak baik?
Ipan	Iya
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memberikan nasehat yang baik kepada Anda ketika berbuat hal yang tidak baik?
Ipan	Biasanya saya di ajak ngobrol berdua lalu saya dinasehati dan dikasih arahan yang baik
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?
Ipan	Iya
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?
Ipan	Kalau saya mau maen harus ijin dulu dan dipesani kalo maen jangan sampai lupa waktu
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?
Ipan	Iya sering
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?
Ipan	Saya dikasih contoh perbuatan yang baik-baik

Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?
Ipan	Tidak juga
Peneliti	Hukuman seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?
Ipan	Bapak saya menggertak saya saja
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?
Ipan	Kadaang-kadang aja
Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman Anda?
Ipan	Bapak saya menghubungi saya ketika berada di luar bersama teman-teman saya, dan memastikan saya sedang di mana, sedang apa dan bersama siapa, lalu orang tua saya harus mengetahui identitas semua teman-teman saya.

Nama: Nanang Hidayat

Umur: 13

Orang Tua: Bapak Supardi

Informan	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?
Nanang Hidayat	Iya mas
Peneliti	Bagaimana cara orang tua anda memberikan teladan yang baik kepada Anda?
Nanang Hidayat	Bapak saya mencontohkan didepan saya, seperti ramah ke orang lain, menolong sesama, tidak arogan ke orang lain dan mengikuti acara sosisal-sosail.
Peneliti	Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?
Nanang Hidayat	Rasulullah dan siapa saja orang yang berbuat baik kepada sesama
Peneliti	Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?
Nanang Hidayat	Iya

Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?
Nanang Hidayat	Bapak memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakan sehari-hari, seperti berkata sopan dan menghargai orang lain.
Peneliti	Apakah orang tua Anda menasehati anda ketika anda berperilaku tidak baik?
Nanang Hidayat	Iya
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memberikan nasehat yang baik kepada Anda ketika berbuat hal yang tidak baik?
Nanang Hidayat	Bapak menasehati saya dengan memberikan penjelasan bahwasanya perbuatan yang telah dilakukan tidak baik dan menjelaskan konsekuensinya, saya juga di ancam agar tidak mengulangnya
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?
Nanang Hidayat	Iya
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

Nanang Hidayat	Bapak saya memberikan aturan ke saya untuk jangan bermain sampai lupa waktu, kalo melanggar besoknya saya tidak boleh main lagi.
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?
Nanang Hidayat	Iya
Peneliti	Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?
Nanang Hidayat	Saya di berikan pujian dan diapresiasi dengan diberikan hadiah
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?
Nanang Hidayat	Iya
Peneliti	Hukuman seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?
Nanang Hidayat	Uang jajan saya dikurangi dan saya diancam, bapak tidak membelikan paketan HP saya dan terkadang menyita HP saya.
Peneliti	Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?

Nanang Hidayat	Kadang saja, bapak sibuk kerja
Peneliti	Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman Anda?
Nanang Hidayat	Bapak menanyakan saya ke teman-teman dekat yang maen bareng saya. Biasanya Bapak bertanya melalui sms atau telpon ketika saya diluar rumah, kalo udah sore belum pulang saya ditelpon untuk disuruhnya pulang.

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT DI SUKOREJO SERUYAN TENGAH KALIMANTAN TENGAH

NO	Waktu Observasi	Fokus Observasi	Keterangan
1	05 - 30 April 2023	Profesi orang tua di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.	Para orang tua di RT 013/RW 004 Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah mayoritas berprofesi sebagai petani kelapa sawit.
2	05 - 30 April 2023	Mengamati perilaku anak sehari-hari di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.	Anak berperilaku sopan terhadap orang tua, namun ada anak yang berperilaku kurang baik juga, dimana ada anak yang mengendarai kendaraan dengan kebut-kebutan dan

			suka bergerombol tidak jelas menjelang sholat maghrib.
3	05 - 30 April 2023	Mengamati kegiatan ibadah anak-anak di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.	Masih ada anak yang ibadah sholatnya yang bolong-bolong.
4	05 - 30 April 2023	Mengamati upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah	Upaya pembinaan akhlak anak yang dilakukan keluarga petani kelapa sawit di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah yaitu dengan menerapkan metode pembinaan akhlak, yaitu; metode keteladanan yang baik, metode pembiasaan, metode

			nasihat, metode larangan, metode motivasi atau <i>Tarhib</i> , metode <i>Tarhib</i> , metode pengawasan.
5	05 - 30 April 2023	Mengamati faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak anak keluarga kelapa sawit di Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah.	Faktor yang memengaruhi proses pembinaan akhlak yaitu ilmu pengetahuan orang tua, perhatian yang orang tua berikan ke anak sebab dimana para orang tua sibuk bekerja.

Lampiran 5.

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa dan orang tua anak keluarga petani kelapa sawit di RT 013/ RW 004 Desa Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah



Foto bersama Bapak PJ Kepala Desa Bapak Amir,S. Pd.SD



Foto bersama Bapak Abul Aziz dan Iqbal Faiz



Foto bersama Bapak Nanang dan Ibu Ani beserta
Vino



Foto bersama Bapak Mukadi dan Julian



Foto bersama Bapak Sujud dan Ipan



Foto bersama Bapak Slamet



Foto bersama Bapak Supardi dan Nanang
Hidayat



Foto Bersama Bapak Harmani

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1014/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2023

Semarang, 03 April 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rizki Hanafi

NIM : 1803016025

Yth,

Kepala Desa Sukorejo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rizki Hanafi

NIM : 1803016025

Alamat : Desa Sukorejo, Kec. Seruyan Tengah, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah.

Judul skripsi : **"Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo,
Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah".**

Pembimbing : Dr. H. Darmu'in, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,

Dean of Faculty of Islamic Education and Teacher Education

Mahmud Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
KECAMATAN SERUYAN TENGAH
DESA SUKOREJO

Alamat : Jalan Garuda RT 006/ RW 003 Desa Sukorejo Kalimantan Tengah Kode pos 74281
Email : sukorejo74281@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 140/053/PemDes.Skr/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sukorejo, Kec. Seruyan Tengah, Kab. Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. NIK | : 6207020809000001 |
| 2. NIM | : 1803016025 |
| 3. Nama | : RIZKI HANAFI |
| 4. Tempat tanggal lahir | : SUKOREJO, 08-09-2000 |
| 5. Jenis kelamin | : LAKI-LAKI |
| 6. Agama | : ISLAM |
| 7. Warga Negara | : INDONESIA |
| 8. Alamat | : DESA SUKOREJO RT/RW 013/004,
KEC. SERUYAN TENGAH, KAB. SERUYAN,
PROV. KALIMANTAN TENGAH |
| 9. Pekerjaan | : MAHASISWA |
| 10. Keterangan | : Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Riset atau
Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul
"Pembinaan Akhlak Anak Keluarga Petani Kelapa Sawit
Di Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah". |

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 17 April 2023
Kepala Desa Sukorejo,

AMIR, S.Pd.SD.
NIP. 19750331 1996061 001



BIO DATA PRIBADI

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Hanafi
2. TTL : Sukorejo, 08-09-2000
3. Alamat Rumah: Ds. Sukorejo Kec. Seruyan Tengah Kab.
Seruyan Prov. Kalimantan Tengah
4. NO. HP : 0858-2025-2426
5. E-mail : riskihanafi4732@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Sujorejo
 - b. SMPN 2 Seruyan Tengah
 - c. SMA Islam AL-Hasyimiyah Pangkalanbun
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Semarang, 21 November 2023

Rizki Hanafi

NIM: 1803016025